ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

DESI ARISANTI NIM 11110065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2015

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUniversitas Islam Neg**eri** Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gu**na** Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

DESI ARISANTI NIM. 11110065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2015

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Desi Arisanti NIM. 11110065

Telah Disetujui pada Tanggal, 18 Mei 2015

Dosen Pembimbing

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M. Ag NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Desi Arisanti (11110065) Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag NIP. 19521110 198303 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag NIP. 19660825 199403 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M.Ag NIP. 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan

Mengesahkan, Dekan Fakultas Ilmo Tarbiyah dan Keguruan

> Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

"Sungguh ... atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah" (QS. Al. – Kahfi: 39)

Alunan nada haru tak cukup kuat untuk tertahan Getaran parau tak mampu disembunyikan Rasa bahagia membuncah dalam binar mata... Olah kata tak lagi hanya imaji Ejaan semu tak lagi membayangi... Kini aku sampai pada waktuku! Ornamen keraguan itu terhapus sudah . . Terimakasih ketulusanmu.. ayah, ibuk... Engkau telah sabar memberi kasih sayang yang tak ada batasnya untukku Kenakalan, kelalaian, kesalahan, telah sangat banyak aku lakukan Namun, selalu senyum tulus yang engkau berikan dan lantunan do'a Malam yang engkau panjatkan, untukku... Ohhh, rasanya beribu maaf dariku tak kan cukup untuk semua khilaf itu Lembaran – lembaran ini . . bagian kecil bakti kasihku untuk engkau Otentik! ini kehebatan dari cahaya kasih sayangmu... Gambaran dari cinta tulusmu yang tak pernah padam . . I LOVE V. . ayah, ibuk . . .

Untuk ketiga kakak perempuanku yang hebat, terimakasih...

Nasihat dan do'amu yang penuh cinta telah mengantarkanku pada detik ini Tak lupa untuk keponakan – keponakanku yang tak henti menjadi suntikan

penyemangat atas keluh kesah dalam hariku...dan

Indahnya hari tak mungkin lengkap tanpa adanya sahabat – sahabat ku (Wiwin, F**ika,** Rahma, Tyas, Ririn, Nila) dan juga teman – teman ku . .

Rasa sayang, canda tawa, juga suka duka dalam kebersamaan kita adalah hal yang sangat berarti dan kelak kuyakin merindu saat waktu menjadi pembeda, saat jarak menjadi pemisah . .

Tapi beda bukan berarti putus, berpisah bukan berarti mati

Titik memang perpisahan, tapi garis adalah awal kehidupan . .

Terimakasih atas tulusnya kasih sayang dalam persahabatan selama ini dan semoga selamanya . .

Dan untuk Khozinun Nashor terimakasih semangatnya selama ini Terimakasih juga sudah berada disampingku..



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Alam Nasyroh: 6)

MOTTO

. . يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوْ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَمَنُوْ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوْ النَّعِلْمَ دَرَجَاتٍ أُوتُوْ النِّعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan derajat orang-orang yang berilmu

(QS. Al-Mujadalah: 11)

Demi sebuah kemaslahatan, manusia tidak diberitahu mengenai ajal dan batas usia. Andaikata masa hidup yang pendek bisa diketahui, tentu perjalanan hidup seseorang diselimuti kabut duka.

"Iman Al-Ghozali"

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

1 : Skripsi Desi Arisanti

Malang, 18 Mei 2015

Lamp: 9 (Sembilan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Desi Arisanti

NIM

: 11110065

Jurusan

: PAI

Judul Skripsi : Analisis Perangkat Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2015

Peneliti

Desi Arisanti NIM. 11110065

KATA PENGANTAR

لِسُ مِ اللَّهِ الزَّنْعَيٰ الرَّفِي عَجَّ

Puji syukur semoga tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiyah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- Ayahanda Moh Hasan dan Ibunda tercinta Sriatun, pelita hatiku yang telah membimbing, mengarahkan, membiayai, dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
- Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
- 4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Malang
- 5. Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu telaten memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
- 7. Bapak R.V. Sudharmanto, S.Pd. M. KPd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.
- 8. Segenap staf guru SMP Negeri 5 Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, dan
- 9. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh Amiin...

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 18 Mei 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| 1 | = < | a | ز | = | Z | ق | = | q |
|---|-----|----------|---|----------|----|----------|-----|---|
| Ļ | = | b | س | = , | S | <u> </u> | _ | k |
| ت | = | t | ش | = 4 | sy | J | | 1 |
| ت | = | ts | ص | = | sh | ۴ | = | m |
| ج | = | j | ض | 4 | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | a a | th | و | = | W |
| خ | = | kh | ظ | 4 | zh | ٥ | = / | h |
| د | = | d | 2 | = | , | ۶ | =// | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | у |
| ر | = \ | r | ف | ĽV | f | | | |
| | | | | | | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = $\hat{\mathbf{a}}$

Vokal (i) panjang = \hat{i}

Vokal (u) panjang = $\hat{\mathbf{u}}$

C. Vokal Diftong

$$\mathbf{a}\mathbf{w}$$
 = $\mathbf{a}\mathbf{w}$ = $\mathbf{a}\mathbf{y}$

أوْ
$$\widehat{\mathbf{u}}$$

Î = إيْ

DAFTAR ISI

| HALAMA | AN SAMPUL | i | | | | |
|---------------------|--------------------------------------------------|-------|--|--|--|--|
| HALAMAN JUDUL | | | | | | |
| HALAMA | AN PERSETUJUAN | iii | | | | |
| LEMBAR | R PENGESAHAN | iv | | | | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | | | | | | |
| MOTTO | | | | | | |
| NOTA DI | NAS PEMBIMBING | vii | | | | |
| SURAT P | PERNYATAAN | viii | | | | |
| KATA PI | ENGANTAR | ix | | | | |
| PEDOMA | AN TRANSLITERAS <mark>I</mark> ARAB LATIN | xii | | | | |
| DAFTAR | ISI | xiii | | | | |
| DAFTAR | TABEL | xvi | | | | |
| DAFTAR LAMPIRAN | | | | | | |
| ABSTRA | К | xviii | | | | |
| BAB I: PENDAHULUAN | | | | | | |
| | Latar Belakang | | | | | |
| В. | Rumusan Masalah | 6 | | | | |
| C. | Tujuan Penelitian | 7 | | | | |
| D. | Manfaat Penelitian | 7 | | | | |
| E. | Batasan Masalah | | | | | |
| F. | Definisi Operasional | 9 | | | | |
| G. | Sistematika Pembahasan | 11 | | | | |
| BAB II KAJIAN TEORI | | | | | | |
| A. | Karakteristik Kurikulum 2013 | 13 | | | | |
| B. | B. Model-Model Desain Perencanaan Pembelajaran 1 | | | | | |
| C. | C. Penyusunan RPP Kurikulum 2013 | | | | | |
| | 1. Pengertian RPP | 26 | | | | |
| | 2. Prinsip Pengembangan RPP K.13 | 28 | | | | |
| | 3. Ruang Lingkup RPP | 33 | | | | |

| | 4. Prinsip Penyusunan RPP | 37 | | | | |
|----------|--------------------------------------------------------------|-----|--|--|--|--|
| | 5. Langkah – Langkah Penyusunan RPP | 39 | | | | |
| D. | Pengembangan RPP K.13 | | | | | |
| | 1. Mengembangkan RPP dalam konteks K.13 | 48 | | | | |
| | METODE PENELITIAN | | | | | |
| A. | Rancangan Penelitian | 74 | | | | |
| В. | Pendekatan Penelitian | 76 | | | | |
| C. | Instrumen Penelitian | 76 | | | | |
| D. | Lokasi Penelitian | 78 | | | | |
| E. | Data dan Sumber Data | 78 | | | | |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 79 | | | | |
| G. | Teknik Analisis Data | 80 | | | | |
| H. | Uji Keabsahan Data | 82 | | | | |
| I. | Tahap – Tahap Penelitian | 82 | | | | |
| BAB IV H | IASIL PENELITIAN | | | | | |
| A. | Latar Belakang Objek Penelitian | | | | | |
| | 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang | 84 | | | | |
| | 2. Logo SMP Negeri 5 Malang | 85 | | | | |
| | 3. Moto SMP Negeri 5 Malang | 86 | | | | |
| | 4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang | 86 | | | | |
| | 5. Kebijakan Mutu SMP Negeri 5 Malang | | | | | |
| | 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang | 88 | | | | |
| В. | Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip-Prinsip | | | | | |
| | Pengembangan Kurikulum 2013 | | | | | |
| | 1. Kesesuaian RPP dengan Prinsip Penjabaran Ide Kurikulum | | | | | |
| | dan Silabus | | | | | |
| | 2. Kesesuaian RPP dengan Prinsip Mendorong Partisipasi Aktif | | | | | |
| | Peserta Didik | | | | | |
| | 3. Kesesuaian RPP dengan Prinsip Pengembangan Budaya | | | | | |
| | Membaca dan Menulis | 123 | | | | |

| | 4. | Kesesuaian I | RPP de | ngan Pri | nsip Peml | berian Umpa | n Balik | k dan | |
|----------|-----|--------------|-------------------|----------|-----------|-----------------------------------------|---------|-------|-----|
| | | Tindak Lanjı | ıt | | ••••• | | | | 126 |
| | 5. | Kesesuaian | RPP | denga | n Prins | sip Keterk | aitan | dan | |
| | | Keterpaduan | | ••••• | ••••• | • • • • • • • • • • • • • • • • • • • • | | ••••• | 128 |
| | 6. | Kesesuaian | RPP | dengan | Prinsip | Penerapan | Tekno | ologi | |
| | | Informasi da | n Kom | unikasi | | | | ••••• | 130 |
| BAB VI P | EN | UTUP | | | | | | | |
| A. | Ke | simpulan | | | | | | ••••• | 134 |
| В. | Saı | an | . <mark></mark> . | | | | | | 135 |
| DAFTAR | PU | STAKA | | | | | | | |
| LAMPIR | AN- | LAMPIRAN | 1 | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

DAFTRA TABEL

| Tabel 2.1: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Materi Pelajaran |
|------------|-----------------------------------------------------------------|
| Tabel 2.2: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Tujuan |
| Tabel 2.3: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Prapembelajaran |
| Tabel 2.4: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Kegiatan Inti |
| Tabel 2.5: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Kegiatan Penutup |
| Tabel 2.6: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Sumber |
| | Belajar/MediaPembelajaran |
| Tabel 2.7: | Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Penilaian Hasil Belajar |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Lampiran 4. Lembar Kerja (Penelaahan RPP)

Lampiran 5. Panduan Tugaas Analisis Rancangan Penilaian pada RPP

Lampiran 6 Format Analisis Rancangan Penilaian dalam RPP

Lampiran 7. Struktur Organisasi dan Personalia

Lampiran 8. Data Sarana dan Prasarana

Lampiran 9. Data Sumber Daya Manusia (SDM)

Lampiran 10. Biodata Penulis

Lampiran 8. Foto Sekolah

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

ABSTRAK

Arisanti, Desi. 2015. Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.

Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dari kajian pustaka diketahui perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Keadaan tersebut menuntut adanya pengkajian atau analisis terhadap berbagai aspek dalam perangkat perencanaan pembelajaran (RPP), agar RPP tersebut dapat dgunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Bertolak dari latar belakang tersebut, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut bagaimana kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru PAI dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 yang mencakup prinsip: a) RPP merupakan penjabaran dari ide kurikulum dan silabus; b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; e) Keterkaitan dan keterpaduan; f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 5 Malang.

Pendekatan ini disebut penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan dokumen sebagai objek kajian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data atau sumber data yang dipakai dalam penelitan ini adalah RPP guru PAI SMP Negeri 5 Malang. Instrument penelitan, peneliti sendiri sebagai instrumennya yang menggunakan metode dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) kondisi tentang kesesuaian RPP kurang sesuai dengan prinsip penjabaran dari ide kurikulum dan silabus, (2) kondisi tentang kesesuaian RPP ada yang kurang sesuai dengan prinsip mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip mengembangkan budaya aktif membaca dan menulis, (4) kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip keterkaitan dan keterpaduan, (6) kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian menyarankan agar para penyusun, evaluator, dan para guru lebih teliti dan memperhatikan kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, khususnya untuk kurikulum 2013.

Kata Kunci: Analisis, Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Arisanti, Desi. 2015. Analyze the Lesson Plan of Islamic Religious Education Teacher is suitable 2013 Curriculum at State Junior High School of 5 Malang. Thesis, Islamic Religious Education Department, Tarbiyah Science and Teacher Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.

In learning process, it needs a good Lesson Plan so that the purpose of learning could be achieved. Based on the theories list, the definition of Lesson Plan is a teacher's plan for teaching a lesson either for certain level of education and class, certain topic, or for one meeting and more. It demands to provide the assessment or analyze for many aspects in Lesson Plan (RPP). Because of the RPP could be used to learning program effectively and efficiently. In contrast, the problems in this research could be formulated such as how is suitable the Lesson Plan that is created by PAI teacher with the principles developing of 2013 curriculum, it involves: a) RPP is explanation from main of curriculum and syllabus, b) espousing the active participation of students, c) developing the reading and writing custom, d) giving feedback and next action, e) connection and integration, f) applying information of technology and communication at State Junior High School of 5 Malang.

This research uses qualitative descriptive research with document as its object. Data or data source is used to this research is Lesson Plan (RPP) of PAI teacher at State Junior High School of 5 Malang. Research instrument of researcher uses documentation method. Then, the technique of analyze data is used by researcher is qualitative descriptive.

Result of this research concludes that (1) condition of conformity the RPP is less suitable with the explanation principle from the idea of curriculum and syllabus, (2) it is less suitable also with espousal principle from active participation of students, (3) it is suitable with developing principle from active custom for reading and writing, (4) it is suitable with giving feedback principle and next action, (5) it is suitable with connection and integration principle, (6) it is suitable with applying information of technology and communication principle.

The research suggests for arrangers, evaluators, and teachers for more accurate and attention for its suitability with curriculum that pass, especially for 2013 curriculum.

Key words: analyze, Lesson Plan, 2013 Curriculum.

مستخلص البحث

أريسانتي،ديسي . 2015. " تحليل أجهزة خطة التدريس لمعلمي قسم التربية الإسلامية على أساس المنهج اريسانتي،ديسي . قسم التربية الإسلامية. كلية على علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير

إنّ كون التخطيط الجيد أمرا مطلوبا في أنشطة التعلم ليصل إلى أهداف التعلم المنشودة. ومن الدراسات عرفنا أنّ خطة التدريس هي خطة المعلم لتدريس مادة معينة و مرحلة معينة وفصل معين وموضوع معين وفي لقاء أو أكثر. تتطلب الحالة لتقييم أو تحليل الجوانب المختلفة في تخطيط التدريس، حتى يمكن استخدامها بفعالية وكفاءة في أنشطة التعلم. إضافة إلى ذلك، تطرح مشكلة البحث على النحو التالي: -ما مدى ملائمة خطة التدريس لمعليمي قسم التربية والتعليم بمبادئ تطوير المناهج عام 2013 التي تستند إلى المبادئ: أ) وضع الأفكار للمناهج الدراسية والخطة، ب) تشجيع المشاركة الفعّالة من جانب المتعلمين، ج) تطوير ثقافة الروح النشطة للقراءة والكتابة، د) وتوفير التغذية المرتدة، ه) والمتابعة والمزج، و و) تطبيق تكنولوجيات المعلومات والاتصالات في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 مالانج

ويسمى هذا المنهج بالمنهج الكيفي بالمدخل الوصفي الذي يستخدم الوثيقة كموضوع للدراسة. وأمّا مدخله فهو وصفيًّا كيفيًّا. وأمّا البيانات أو مصدرها المستخدمة في هذه الدراسة هو خطة تدريس المعلم بالمدرسة المتوسطة الحكومية 5 مالانج. أداة البحث هي الباحثة ، وأمّا أساليب جمع البيانات فهي يستخدم أساليب للوثائق، وكذلك هندسة تحليل البيانات النوعية الوصفية.

وأمّا نتائج الدراسة فهي أن 1) حال ملائة خطة التدريس لا تلائم بمبادئ فكرة المنهج وخطة التدريس، 2) حال ملائة خطة التدريس لا تلائم بمبادئ تشجيع المشاركة الفعالة من جانب المتعلمين، 3) حال ملائة خطة التدريس لا تلائم بمبادئ تطوير ثقافة روح نشطة القراءة والكتابة، 4) حال ملائة خطة التدريس تلائم بمبادئ توفير التغذية المرتدة، والمتابعة، 5) حال ملائة خطة التدريس تلائم بمبادئ الروابط والمحاذاة، 6) حال ملائة خطة التدريس لا تلائم بمبادئ تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.

اقترح البحث لمخططي المنهج و والقائمون بتقييم المنهج، المعلمين ليكونو أصبح أكثر دقة وأن تنتبه للامتثال للمناهج الدراسية السارية، وخاصة المناهج الدراسية لعام 2013.

الكلمات الأساسية : التحليل، خطة التدريس، المنهج 2013 .

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang ikut berperan penting dalam proses mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan belajarnya adalah guru. Guru yang dimaksud disini tentunya guru yang profesional. Dikatakan profesional apabila guru dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang yang profesional, guru dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kondisi ini, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah suatu ke-*malasan* dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran

-

¹ Victor Uji Kurnia, 2013, *Definisi Guru Profesional* (http://informasi-pendidikan.com/2013/07/definisi-guru-profesional.html?, diakses pada 17 November 2014)

tersebut. Terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benarbenar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan mengajar bagaimana belajar.

Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Sedangkan Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan yang dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi perencanaan dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Begitu juga dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary tertulis bahwa perencanaan adalah *the act or process of making plans for something* (kegiatan atau proses merencanakan

³ Nur Hasani, *Perencanaan Pembelajaran* (http://id.shvoong.com / writing - and - speaking / presenting / 2035422 – definisi – perencanaan - pembelajaran – menurut – para / #ixzz40hTWGQiw, diakses pada 17 November 2014)

² Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

sesuatu), dan pembelajaran adalah *the act of teaching something to somebody* (kegiatan mengajarkan sesuatu kepada seseorang).⁴

Sedangkan dalam buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran karya Abdul Majid bahwa perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata, yaitu:

- 1. Perencanaan, berarti menentukan apa yang akan dilakukan.
- Pembelajaran, berarti proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.⁵

Melihat beberapa definisi tentang perencanaan pembelajaran diatas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih.

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya suatu perencanaan itu sangat penting adanya sebelum melakukan suatu hal, apalagi hendak melakukan suatu pembelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat, misalnya dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 dan QS. An-Nisa ayat 9 yang mengisyaratkan pentingnya membuat perencanaan untuk hari esok dan mempersiapkan generasi yang kuat. Untuk itu, meminjam kata-kata singkat tapi sangat esensial dari buku Perencanaan Pembelajaran karya Abdul Majid bahwa *inti proses pendidikan adalah pembelajaran*. Inilah aktivitas rutin yang dilakukan guru sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka harus tahu kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut

_

⁴ Hornby, A S, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Sixth Edition (New York: Oxford University Press

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007)

⁶ *Ibid*..

pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri.

Akan tetapi, pada kurikulum terbaru Indonesia yaitu kurikulum 2013, ada empat standar yang diperbaiki. Yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian/evaluasi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki kompetensi. Berbeda dengan kurikulum terdahulu yang kompetensinya berdasarkan mata pelajaran, di kurikulum 2013 pola pikir tersebut dirubah. Output ditentukan terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan apa saja kompetensi isi dan proses yang dibutuhkan. Karena dari berbagai sumber tentang metodologi, selalu dikatakan bahwa output tidak pernah sejajar dengan proses.

Selain itu, untuk memaksimalkan potensi guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa, di kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani untuk silabus. Tugas tersebut diambil alih oleh pemerintah. Pengambilalihan tugas tersebut, kata Mendikbud bukan untuk memotong kreativitas guru. Karena silabus yang dirancang pemerintah merupakan satuan minimal yang masih bisa dikembangkan oleh masing-masing guru.

Dalam mengembangkan perangkat perencanaan pembelajaran, seorang guru berhak mengembangkannya sesuai dengan kemampuan dan kreativitas guru. Hal ini dapat dilakukan selama guru masih memegang teguh prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Jadi harus ada kesesuaian dalam pembuatan RPP dengan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam proses mengembangkan perangkat perencanaan pembelajaran.

Dalam konteks ini adalah SMP Negeri 5 Malang yang merupakan lembaga pendidikan sekolah tingkat pertama yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut. Melihat dari banyak prestasi yang telah didapatkannya, baik dalam hal akademik maupun non akademik, sekolah ini bisa dikatakan

sekolah yang maju. Meskipun disana merupakan sekolah umum, tapi tatanan keagamaannya tertata dengan baik. Dalam hal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka pun juga bisa dikatakan sangat baik. Melihat realita yang ada, apakah hal tersebut memang disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang baik seperti pendapat para ahli diatas bahwa suatu proses belajar mengajar akan berhasil apabila rencana pembelajarannya itu baik ataukah hal tersebut hanyalah suatu teori belaka.

Melihat pemaparan diatas, peneliti merasa perlu diadakannya penelitian mengenai Analisis Perangkat Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada kesesuaian perangkat perencanaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 5 Malang dengan prinsip – prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Perangkat Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitan yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

Bagaimana kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru PAI dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang mencakup prinsip: a) RPP merupakan penjabaran dari ide kurikulum dan silabus; b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; e) Keterkaitan dan keterpaduan; f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru PAI dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 yang mencakup prinsip: a) RPP merupakan penjabaran dari ide kurikulum dan silabus; b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; e) Keterkaitan dan keterpaduan; f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan dan memperbaiki perangkat perencanaan pembelajaran guru PAI. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep perencanaan pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 guna untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran guru PAI agar menjadi lebih baik. Serta memberi masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut agar lebih bisa membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Dapat memberikan informasi tentang analisis perencanaan pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat memahami akan pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut dimulai. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan sistematis.

5. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan analisis perencanaan pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah RPP guru PAI kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Malang.

Adapun jika terdapat permasalahan di luar ruang lingkup tersebut, maka sifatnya hanya sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- 2. Perencanaan Pembelajaran adalah kegiatan guru merencanakan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik), serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih.
- 3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran Agama Islam, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- **BAB I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka. Pada bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yang melandasi teori tentang perencanaan pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013.
- BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Memaparkan tentang hasil penelitian beserta pemaparan hasil analisis data berupa: sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang, logo, motto, visi dan misi, tujuan dan target, kebijakan mutu, struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang, keadaan sarana dan prasarana, perencanaan pembelajaran guru PAI berupa RPP, serta data tentang kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru PAI dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang.
- **BAB V** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Kurikulum 2013

Merupakan sesuatu yang lazim apabila reformasi kurikulum yang dilakukan akan membawa perubahan yang cukup signifikan, termasuk perubahan dalam hal karakteristik kurikulum itu sendiri. Karakteristik kurikulum 2013 memang akan mengalami banyak sekali perubahan, baik itu mulai jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran (2013/2014), kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran. Dan berikut ini adalah beberapa hal yang baru yang terdapat pada kurikulum 2013 mendatang diantaranya sebagai berikut:

- 1. SMP-MTs (Sekolah Menengah Pertama-Madrasah Tsanawiyah)

 Mata pelajaran SMP-MTs kurikulum 2013 sebagai berikut:
 - a) Mata Pelajaran:
 - 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekereti
 - 2) Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
 - 3) Bahasa Indonesia
 - 4) Matematika
 - 5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 7) Bahasa Inggris
- 8) Seni Budaya (Muatan Lokal)
- 9) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal)
- 10) Prakarya (Muatan Lokal)
- b) Alokasi waktu per jam pelajaran SMP = 40 menit
- c) Banyak jam pelajaran per minggu 38 jam. 1

B. Model-Model Desain Perencanaan Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

Muhaimin mengutip Briggs bahwa Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan median, dan evaluasi.²

Rusman menyatakan bahwa sebelum menentukan model pembelajaran yang akan dipergunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam pemilihannya, yaitu:

- 1. Pertimbangan tujuan yang hendak dicapai
- 2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3. Pertimbangan dari sudut peserta didik
- 4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.³

Mida Latifatul Muzamiroh, 2013, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013, Kata Pena, hlm. 143-144

² Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Model pembelajaran akan memiliki ciri sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- 2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
- 4. Memiliki bagian-bagian model
- 5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sedangkan pengertian dari desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Artinya adalah bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.⁴

Untuk komponen utama desain pembelajaran adalah:

- Pembelajar (pihak yang menjadi fokus yang perlu diketahui meliputi karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat)
- 2. Tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar
- Analisis pembelajaran merupakan proses menganalisis topic atau materi yang akan dipelajari

.

⁴ Syaiful Sagala, 2005, hlm. 136

- 4. Strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar
- 5. Bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar
- 6. Penilain belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum

Banyak model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya adalah:

1. Model Kemp (1985)

Jerold E. Kemp. Berasal dari California State University di Sanjose. Dia adalah orang yang pertama kali mengembangkan model desain instruksional bagi pendidikan. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemp adalah berbentuk siklus, sehingga dari komponen mana guru tidak ditentukan untuk memulai proses pengembangan.

Komponen-komponen yang ada dalam model Kemp adalah sebagai berikut:

- a) Hasil yang ingin dicapai
- b) Analisis tes mata pelajaran
- c) Tujuan khusus belajar
- d) Aktivitas belajar
- e) Sumber belajar
- f) Layanan pendukung
- g) Evaluasi belajar
- h) Tes awal
- i) Karakteristik belajar

Model Kemp ini berotientasi pada perancangan pembelajaran yang menyeluruh. Sehingga guru sekolah dasar dan menengah, dosen perguruan tinggi, pelatih di bidang industry, serta ahli media yang akan bekerja sebagai perancang pembelajaran.

Untuk kelebihan dalam model pembelajaran ini selalu ada revisi atau perbaikan terlebih dahulu sebelum menuju ke tahap berikutnya. Sehingga kekurangan atau kesalahan pada tahap itu tidak terjadi pada tahap berikutnya.

Sedangkan untuk kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu agak condong kearah pembelajaran klasikal atau pembelajaran kelas. Sehingga peran guru disini memiliki pengaruh yang sangat kuat atau besar.⁵

2. Model Bela H. Banathy

Model pengembangan sistem pembelajaran ini berorientasi pada tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan sistem pembelajara terdiri dari 6 jenis kegiatan. Model desain ini bertitik tolak dari pendekatan sistem (system approach), yang mencakup keenam komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada langkah terakhir para pengembang diharapkan dapat melakukan perubahan dan perbaikan sehingga tercipta suatu desain yang diinginkan. Model ini tampaknya hanya diperuntukkan guru-guru di sekolah, mereka

⁵Abdul Razak, *Model-Model Desain Perencanaan Pembelajaran* (http://abdulrazak19.blogspot.in/2011/12/model-model-desain-perencanaan.html?m=1, diakses tanggal 09 Juli 2015 pukul 16.10)

cukup dengan merumuskan tujuan pembelajaran khusus dengan mengacu pada tujuan pembelajaran umum yang telah disiapkan dalam sistem.

Komponen-komponen tersebut menjadi dan merupakan acuan dalam menetapkan langkah-langkah pengembangan, sebagai berikut:

- a) Merumuskan Tujuan
- b) Mengembangkan Tes
- c) Menganalisis Tugas Belajar
- d) Mendesain Sistem Pembelajaran
- e) Melaksanakan kegiatan dan mengetes hasil
- f) Melakukan perubahan untuk perubahan
- 3. Model Dick and Carrey

Salah satu model desain pembelajaran adalah model Dick and Carrey (1985). Model ini termasuk kedalam model procedural. Langkah-langkah desain pembelajaran menurut Dick and Carrey adalah:

- a) Mengidentifikasikan tujuan umum pembelajaran
- b) Melaksanakan analisis pembelajaran
- c) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
- d) Merumuskan tujuan performansi
- e) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f) Mengembangkan strategi pembelajaran
- g) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran
- h) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
- i) Merevisi bahan pembelajaran

j) Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Kelebihan yang digunakan untuk semua kalangan karena mengacu pada pendekatan sistem, model ini tidak berjalan seperti tradisional.

4. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional)

Dalam model PPSI pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Subsistem dari pengajaran, diantaranya tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat-alat dan sumber pembelajarans serta evaluasi. Semua komponen tersebut diorganisir sedemikian rupa sehingga masingmasing komponen dapat berfungsi secara harmonis.

Model ini muncul dilatar belakangi oleh:

- a) Pemberlakuan kurikulum 1975
- b) Berkembangnya paradigma bahwa pendidikan adalah suatu sistem
- c) Pendidik masih banyak yang menggunakan transfer knowledge
- d) Tuntutan kurikulum 1975 yang berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, efektifitas dan kontuinitas
- e) Sistem semester pada kurikulum 1975 yang menuntut perencanaan pengajaran sampai satuan materi terkecil.

Langkah-langkah dalam model PSSI

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Pengembangan alat evaluasi
- c) Menentukan kegiatan belajar mengajar
- d) Merencanakan program kegiatan belajar mengajar
- e) Pelaksanaan

5. Model Gerlach dan Elly

Merupakan suatu metode perencanaan pengajaran yang sistematis. Model ini menjadi suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan pembelajaran karena model ini memperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan secara rinci setiap komponennya.

Rincian komponennya adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep ABCD
- b) Menentukan isi materi
- c) Penilaian kemampuan awal siswa (pre test, mengumpulkan data pribadi siswa)
- d) Menentukan strategi pembelajaran
- e) Pengelompokan belajar
- f) Pembagian waktu
- g) Menentukan ruangan
- h) Memilih media
- i) Evaluasi hasil belajar
- j) Menganalisis umpan balik

6. Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generic adalah model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate).

ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam

membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model ini menggunakan 5S tahap pengembangannya yakni:

- a) Analysis (analisa), yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis)
- b) Design (desain/perancangan), yang kita lakukan dalam tahap design ini pertama, merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*spesifik, measurable, apllicable, dan realistic*). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian menentukan strategi pembelajaran dan media yang tepat seharusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa, dan lain-lain. semuanya itu tertuang dalam suatu dokumen bernama blue print yang jelas dan rinci.
- c) Development (pengembangan). Pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print atau design tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE yaitu evaluasi.

- d) Impelementation (implementasi/eksekusi). Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.
- e) Evaluation (evaluasi/umpan balik), yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

7. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas. Menurut Heinich et al (2005) model ini terdiri atas enam langkah kegiatan yaitu:

- a) Analyze Learners, perlu diketahui bagaimana kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Ada tiga hal penting yang dapat dilakukan untuk mengenal mereka, yaitu berdasarkan ciri-ciri umum, keterampilan awal khusus dan gaya belajar.
- b) *State Objectives*, menyatakan tujuan pembelajaran harus difokuskan kepada pengetahuan, kemahiran, dan sikap yang baru dipelajarai.

- c) Select Methods, Media and Material, ada tiga hal penting dalam pemilihan metode, bahan dan media yaitu menentukan metode yang sesuai dengan tugas pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih media yang sesuai untuk melaksanakan media yang dipilih, dan langkah terakhir adalah memilih dan atau mendesain media yang telah ditentukan
- d) *Utilize Media and materials*, ada lima langkah bagi penggunaan media yang baik yaitu, preview bahan, sediakan bahan, sediakan persekitaran, pelajar, dan pengalaman pembelajaran
- e) Require Learner Participation, sebelum pelajar dinilai secara formal, pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi.
- f) Evaluate and Revise, penilaian yang dimaksud melibatkan beberapa aspek diantaranya menilai pencapaian pelajar, pembelajaran yang dihasilkan, memilih metode dan media, kualitas media, penggunaan guru dan penggunaan pelajar.

C. Penyusunan RPP Kurikulum 2013

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan

pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam ajaran Islam, menyusun perencanaan pembelajaran untuk kegiatan yang akan datang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat, misalnya dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁶

Dalam ayat tersebut ditekankan pentingnya setiap individu membuat perencanaan untuk hari esok (terutama akhirat) dari amal perbuatan yang dikerjakan hari ini. Dalam ayat yang lain, yaitu QS. An-Nisa ayat 9, Allah SWT berfirman:

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang

_

⁶ Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata, Kementrian Agama Republik Indonesis (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 548

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".⁷

Ayat diatas mengisyaratkan pentingnya membuat perencanaan, mempersiapkan generasi yang kuat. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn al-Mubarok, Rasulullah SAW bersabda:

"Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkan akibatnya, maka jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika pekerjaan itu jelek, maka tinggalkanlah".8

Hadits ini memberikan pemahaman bahwa dalam melakukan sesuatu seorang muslim atau bahkan suatu kelompok hendaklah memikirkan tentang hal-hal yang terkait dengan pekerjaannya, menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan yang dipandang dapat memudahkan serta memperlancar dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki dan menentukan langkah-langkah yang harus dihindari yang dipandang dapat menyulitkan bahkan menggagalkan pencapaian tujuan yang dikehendaki.

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan

⁷ *Ibid.*. hlm. 78

Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadits al-Nabawiyyah wa al-Hikam al-Muhammadiyyah*, Syirkah al-Nur Asia, hlm. 9

digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. 10 Pendapat lain menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. ¹¹ Maksud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Ketiga pengertian diatas secara umum memiliki maksud dan tujuan yang sama. Dengan kata lain, definisi-definisi yang ditawarkan merupakan seperangkat rencana atau skenario dalam melaksanakan pembelajaran.

⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, *SMP/MTs*, & *SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 143-144

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212

M.Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 144

Dimana dalam perencanaan tersebut adalah penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. 12

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika mengajar.

2. Prinsip Pengembangan RPP

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan

¹²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 293

pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan. Selain itu, harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.¹³

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti berdasarkan Permendikbud 81A lampiran IV, diantaranya sebagai berikut:

a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas,

¹³ M. Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 145

inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

e. Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasiRPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 145-146

Prinsip pengembangan RPP Kurikulum 2013 tersebut bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) memiliki cakupan yang lebih terperinci sehingga lebih mempermudah para guru maupun pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun demikian, tetap ada kesamaan pada prinsip-prinsip pokok pengembangannya. Sebagai gambaran dan perbandingan, berikut ada beberapa tampilan prinsip pengembangan RPP dan KTSP yang telah dijelaskan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkret kompetensi makin mudah diamati; dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*)

atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain. 15

Selain itu, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada Kurikulum 2013, seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Supaya materi yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini, ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan (SKL): hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa.
- b. Standar isi: hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.
- c. Standar sarana: hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.
- d. Standar proses: hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran.¹⁶

Penjelasan diatas merupakan prinsip yang dapat dijadikan dalam pengembangan RPP. Diharapkan para guru dalam menyusun RPP untuk

¹⁵ Mulyasa, op.cit., hlm. 210

¹⁶ M. Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 147-148

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah sesuai yang diharapkan.

3. Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian.¹⁷

Kedelapan komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013. Secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.

Sedangkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menguraikan komponen RPP dalam 13 komponen, diantaranya:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 148

- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam ran**gka** menjabarkan KI-2
- Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.¹⁸
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

_

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, No. 712 Mei 2013

- Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran un**tuk** menyampaikan materi pembelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup

m. Penilaian hasil pembelajaran. 19

Dalam Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup tiga belas komponen hal tersebut, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁹ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 293-294

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

d. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

e. Penilaian

Penilaian adalah salah satu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan.²⁰

Jadi tidak masalah apabila dalam suatu RPP tidak mencakup semua komponen yang ada, asalkan ke lima komponen utama harus tetap terpenuhi, yaitu diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, serta penilaian. Akan tetapi lebih baiknya apabila semua komponen tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

²⁰ M. Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 149-150

4. Prinsip Penyusunan RPP

Seabagaimana diuraikan diatas bahwa RPP paling tidak mencakup lima hal, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Namun dalam penyusunannya tetap harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP.

Adapun prinsip penyusunan RPP menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ada delapan prinsip. Yang mana prinsip ini dipakai agar RPP yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Beberapa prinsip penyusunan RPP yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²¹

Itulah kedelapan prinsip yang harus diperhatikan kembali dalam menyusun RPP agar apa yang sudah direncanakan oleh guru sesuai dengan kondisi siswa.

5. Langkah – Langkah Penyusunan RPP

Untuk dapat menyusun RPP yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

a. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta

²¹ *Ibid.*, hlm. 152

didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.²²

Uraian ini memberikan penjelasan kepada guru tentang bagaimana merumuskan muatan materi yang ada pada RPP sehingga apa yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dapat terangkum dengan baik. Dalam hal ini, guru dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami, dan menganalisis silabus setiap bidang studi yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 guru harus bisa mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan lainnya. Karena titik tekan dalam kurikulum baru ini ialah bagaimana kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat tercapai dengan melibatkan berbagai pengetahuan yang didapatkan dari tiap-tiap bidang studi yang diberikan kepada peserta didik. Jadi, sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru hendaknya mempelajari dan menganalisis silabus supaya apa

²² *Ibid.*, hlm. 153

yang terdapat dalam RPP sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Identifikasi materi pembelajaran ialah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Potensi peserta didik
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- 5) Struktur keilmuan
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) Alokasi waktu²³

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa dalam aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator dan deskriptor sebagai berikut:²⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 154

Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 68-69

Tabel 2.1

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Materi Pelajaran

| No | Indikator Esensial | Deskriptor | | | |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan | Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| | pembelajaran | | | | |
| | | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan | Tingkat keluasan dan | | | |
| | karakteristik peserta didik | kedalaman materi disesuaikan | | | |
| | | dengan karakteristik peserta | | | |
| | | didik (termasuk yang cepat dan | | | |
| | | lambat, yang bermotivasi | | | |
| | | tinggi dan rendah). | | | |
| 2 | | Peserta didik yang memiliki | | | |
| | | kemampuan berbeda diberikan | | | |
| | | layan <mark>a</mark> n pembelajaran yan | | | |
| | | berbeda, misalnya variasi | | | |
| | | dalam pengorganisasian | | | |
| | | materi, pemberian ilustrasi, dan | | | |
| | | penggunaan istilah. Hal ini | | | |
| | | dapat tampak dalam | | | |
| | | skenario/kegiatan | | | |
| | | pembelajaran. | | | |
| 3. | Keruntutan dan sistematika | Penataan materi disesuaikan | | | |
| | materi | dengan karakteristik mata | | | |
| | | pelajaran, misalnya hierarkis, | | | |
| | | prosedural, kronologis, | | | |
| | | dan/atau spiral. | | | |
| 4 | Kesesuaian materi dengan | Kemungkinan tidaknya | | | |
| | alokasi waktu | keluasan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu | | | |
| | | | | | |

| yang disediakan. |
|------------------|
|------------------|

Jadi dalam penyusunan RPP seorang guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi materi yang akan dibuat dengan memperhatikan beberapa hal diatas. Sehingga materi pembelajaran tidak menyimpang dan sesuai dengan tingkatan peserta didik.

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan prioritas utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tujuan, kita tidak akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁵

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar

²⁵ M. Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 154-155

lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan / demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh

peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.²⁶

Dengan adanya langkah pengembangan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mendapat lebih banyak pengalaman belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun semua itu adalah skenario yang dibuat oleh guru dalam bentuk RPP.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah dtentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan test dan non test dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena itu pada saat pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 155-156

- Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

 Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, evaluasi harus diberikan, baik pada proses, misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.²⁷

Dari penjabaran penilaian ini seorang guru dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didiknya. Jadi dengan penilaian ini pula dapat mempermudah guru dalam memilih metode apa yang pas

²⁷ *Ibid.*, hlm. 156-157

digunakan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan kriteria yang berbeda-beda.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, disebutkan bahwa alokasi waktu disusun berdasarkan kompetensi inti yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.²⁸

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.²⁹

Jadi tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, semua sudah direncanakan diawal sesuai dengan target yang ingin dicapai.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, No. 712 Mei 2013

²⁹ M. Fadlillah, *op.cit.*, hlm. 157

elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. 30

Ketujuh langkah inilah yang wajib diperhatikan oleh setiap guru dalam menyusun RPP dan harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan RPP. Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut merupakan penjabaran dari prinsip-prinsip pengembangan RPP yang telah dijelaskan diatas. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, guru akan menjadi lebih mudah dan terbantu dalam menyusun RPP yang ideal untuk kegiatan pembelajaran.

D. Pengembangan RPP Kurikulum 2013

1. Mengembangkan RPP dalam Konteks Kurikulum 2013

Dalam mengembangkan RPP bagi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, ada dua hal utama yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua, hal yang harus diperhatiakan ini secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kedua hal yang harus diperhatikan sejalan dengan regulasi dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
 - 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit.
 - 2) Buku teks pelajaran digunakan untuk efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

³⁰ Ibid..

3) Pengolahan kelas

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalm kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan discovery dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry belajar berbasis learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based *learning*)

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery / inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan kegiatan pembelajaran rencana untuk pertemuan berikutnya.31

Bertemali dengan kedua hal yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP diatas, berikut diuraikan gambaran penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis

a. Bagian identitas RPP

Bagian identitas RPP minimalnya mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, dan alokasi waktu. Dalam format RPP bagian ini biasanya diletakkan pada awal RPP dan posisinya diatur secara simetris sesuai dengan jenis kertas yang digunakan.

b. Bagian Tujuan RPP

³¹ Yunus Abidin, op.cit., hlm. 296-299

Pada bagian ini harus tercantum secara jelas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran khusus. Baik untuk kompetensi inti maupun untuk kompetensi dasar. Hal yang harus dilakukan adalah menentukan terlebih dahulu KI 3 dan KI 4 terlebih dahulu sebelum menentukan KI 1 dan KI 2, demikian pula tentukan dahulu KD 3 dan KD 4 sebelum menentukan KD 1 dan KD 2. Proses penyusunan semacam ini akan mempermudah dan sekaligus melogiskan hubungan antara keempat kelompok KI dan KD.

Berkenaan dengan indikator pencapaian, indikator pencapaian harus dapat diukur sehingga disarankan untuk menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur dan mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku

siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.³² Ketiga hal tersebut semuanya bisa diukur dalam indikator pencapaian kompetensi.

Dalam menjabarkan tujuan harus diperhatikan kaidah penyusunan tujuan. Salah satu kaidah penyusunan tujuan tersebut dikenal dengan konsep A, B, C, dan D. Secara terperinci kaidah ini dijelaskan sebagai berikut:

- A adalah singkatan dari audiens. Audiens dalam hal ini adalah siswa.
 Dengan demikian dalam tujuan harus tercantum siapa audiensnya secara tersurat.
- 2) B adalah singkatan dari *behavior*. *Behavior* adalah tingkah laku yang dilakukan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Dalam merumuskan *behavior* harus digunakan kata-kata operasional.
- 3) C adalah singkatan dari condition. Kondisi adalah setting yang melingkupi siswa dalam proses pembelajaran. Setting harus dinyatakan secara lebih spesifik agar tergambar jelas bagaimana siswa belajar.
- 4) D adalah singkatan dari *degree*. *Degree* adalah tingkatan yang harus dicapai siswa dalam mempelajari konsep tertentu. Penentuan *degree* ini hendaknya menggunakan skala tingkat yang bersifat kuantitatif sehingga jelas keterukurannya. Dalam hal *degree* tidak bisa

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 29

dinyatakan secara kuantitatif, *degree* dapat dinyatakan dalam skala tingkat kualitatif namun harus jelas terperinci indikator dan subindikator apa yang membedakan tiap tingkatan keberhasilan belajarnya.

Adapun aspek perumusan tujuan pembelajaran akan bernilai tin**ggi** apabila terdapat indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:³³

Tabel 2.2

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Tujuan Pembelajaran

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor | | |
|-----|---------------------|------------------------------------|--|--|
| 1. | Kejelasan tujuan | Rumusan tujuan pembelajaran | | |
| | | tidak menimbulkan penafsiran | | |
| | | ganda | | |
| 2. | Kelengkapan cakupan | Rumusan tujuan pembelajaran | | |
| | rumusan | minimal mengandung komponen | | |
| | "PERPUS | peserta didik (boleh implisit) dan | | |
| 1 | | perilaku yang merupakan hasil | | |
| | | belajar. Perilaku tersebut | | |
| | | dirumuskan dalam bentuk kata | | |
| | | kerja operasional dan mengandung | | |
| | | substansi materi. | | |
| 3. | Kesesuaian dengan | Tujuan pembelajaran dijabarkan | | |

³³ *Ibid.,* hlm. 68

| kompetensi dasar | dari | kompetensi | dasar | yang |
|------------------|--------|-----------------|-------|------|
| | terdap | oat dalam kurik | ulum. | |

Catatan:

Tujuan pembelajaran bisa juga disebut *indikator hasil belajar*, *kompetensi yang akan dicapai*, atau istilah lain yang mempunyai ma**kna** sama.

c. Bagian Materi RPP

Materi pembelajaran menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Penulisan materi pembelajaran harus sistematis sehingga tergambar jelas kelogisan materi yang disajikannya. Materi juga seyogyanya ditulis lengkap atau kalaupun tidak lengkap diberi penjelasan bahwa materi lengkap terlampir. Penulisan materi secara sistematis dan lengkap ini akan sangat membantu guru dalam menguasai materi sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

d. Bagian Metode Pembelajaran

Pada bagian ini harus tercermin pendekatan apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Setelah menuliskan pendekatan pembelajaran, tuliskan pada metode/model pembelajaran yang akan digunakan, dan barulah menuliskan teknik pembelajaran. Dengan demikian, walaupun dalam format RPP hanya dituliskan metode

pembelajaran, isinya tetap harus menggambarkan adanya pendekatan, metode /model, dan teknik pembelajaran.

Untuk dapat mengisi bagian ini secara tepat, guru harus bisa membedakan mana yang berkategori pendekatan, metode/model, dan mana yang berkategori teknik pembelajaran. Pendekatan (approach) dapat diartikan sebagai titik tolak dan sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan mengandung makna tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, sedangkan strategi dan metode menunjuk sesuatu yang sudah khusus, maka baik strategi maupun metode dapat tergantung pada pendekatan tertentu. Menurut Roy Killen, ada dua pendekatan utama dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches), yang menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered approaches), yang menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiri serta strategi pembelajaran induktif. Sedangkan teknik adalah yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. 34

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah, metode inkuiri, teknik tanya jawab, diskusi, penugasan, dan ceramah. Bertemali dengan hal ini perlu ditegaskan sekali lagi bahwa ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan, pengamatan, dan wawancara

Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86

bukanlah metode melainkan adalah teknik pembelajaran karena di dalamnya tidak tercermin prosedur atau tahapan pembelajarannya. Di sisi lain inkuiri, eksperimen, discovery, jigsaw, TGT, STAD, TAI, dsb. Adalah metode pembelajaran sebab pada masing-masing metode tersebut terdapat langkah-langkah / tahapan / prosedur secara jelas dan hirarkis.

Dari beberapa metode tersebut diatas, ada pula yang namanya sama dengan model pembelajaran misalnya model pembelajaran inkuiri. Model lain yang disarankan digunakan dalam konteks kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran multiliterasi, model pembelajaran multisensory, model pembelajaran saintifik proses, dan model pembelajaran kooperatif.

e. Bagian Tahap Pembelajaran/Langkah-Langkah Pembelajaran

Bagian ini memiliki banyak nama dengan makna yang relatif sama.

Nama-nama yang sering digunakan adalah tahapan pembelajaran,
langkah-langkah pembelajaran, prosedur pembelajaran, ataupun
pengalaman belajar. Penggunaan nama-nama tersebut secara
dipertukarkan pun tidak perlu dipermasalahkan karena mengacu pada
makna yang sama.

Yang penting diperhatikan dalam penulisan bagian ini adalah hendaknya bagian ini dibagi atas 3 bagian besar yakni bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, pada masing-masing

pertemuan tersebut harus tergambar secara jelas mana bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi waktu untuk tiap tahapannya.

Untuk subkomponen dalam pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran, pengamatan diarahkan pada tiga aspek kegiatan seperti yang dijelaskan diatas, yaitu:

- a) Kegiatan pra pembelajaran,
- b) Kegiatan inti pembelajaran
- c) Kegiatan penutup

Apa saja indikator esensial dan deskriptor masing-masing aspek kegiatan tersebut, dapat dilihat pada uraian dibawah ini:³⁵

a) Kegiatan Prapembelajaran

Aspek kegiatan prapembelajaran akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:

Tabel 2.3

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Prapembelajaran

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor |
|-----|---------------------------|-------------------------------|
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk | Kesiapan siswa, antara lain |
| | belajar | mencakup kehadiran, kerapian, |
| | | ketertiban, dan perlengkapan |
| | | pelajaran. |
| 2. | Melakukan kegiatan | Mengaitkan materi |
| | apersepsi | pembelajaran sekarang dengan |
| | | pengalaman siswa atau |

³⁵ *Ibid.,* hlm. 72-77

.

pembelajaran sebelumnya
(termasuk kemampuan
prasyarat), mengajukan
pertanyaan menantang,
menyampaikan manfaat materi
pembelajaran, dan
mendemonstrasikan sesuatu
yang terkait dengan materi
pembelajaran.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Aspek kegiatan inti pembelajaran ini dipilah lagi menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Penguasaan materi pelajaran
- 2) Pendekatan/strategi pembelajaran
- 3) Pemanfaatan sumber/media pembelajaran
- 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa
- 5) Penilaian proses dan hasil belajar
- 6) Penggunaan bahasa

Masing-masing kelompok pada aspek kegiatan inti pembelajaran bernilai tinggi apabila memiliki indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:

Tabel 2.4

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Kegiatan Inti

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor |
|------|-----------------------------|----------------------------------|
| a. P | enguasaan materi pelajaran | |
| 1. | Menunjukkan penguasaan | Memperlihatkan tingkat |
| | materi pembelajaran | kebenaran dan keakurat an |
| | 511 MALIK | substansi (materi, isi) |
| | - Mu. | pembelajaran yang dibahas |
| 2. | Mengaitkan materi dengan | Menghubungkan materi yang |
| | pengetahuan lain yang | disampaikan dengan bidang |
| | relevan | studi lain yang relevan. |
| | | Misalnya, mengaitkan |
| | | peristiwa bahasa dengan |
| | | teknologi komunikasi |
| 3. | Menyampaikan materi | Materi disajikan sesuai dengan |
| | dengan jelas, sesuai dengan | alur pikir siswa dan tahapan |
| | hierarki belajar dan | yang dapat dimengerti siswa. |
| | karakteristik siswa | 18 // |
| 4. | Mengaitkan materi dengan | Realitas kehidupan, antara lain |
| | realitas kehidupan | mencakup mata pencaharian |
| | | pendidik, keadaan geografi, |
| | | adat istiadat dan sebagainya. |
| b. P | endekatan/Strategi Pembelaj | aran |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran | Pembelajaran sesuai dengan |
| | sesuai dengan kompetensi | jenis kompetensi (tujuan). |
| | (tujuan) yang akan dicapai | Misalnya, kegiatan untuk |
| | dan karakteristik siswa | penguasaan pengetahuan |
| | | adalah ceramah dan diskusi, |
| | | kegiatan untuk penguasaan |

| | | pengetahuan adalah ceramah |
|----|------------------------------|-------------------------------------------|
| | | dan diskusi, kegiatan untuk |
| | | penguasaan keterampilan |
| | | adalah berlatih, dan kegiatan |
| | | untuk penguasaan sikap nilai |
| | | adalah penghayatan. |
| 2. | Melaksanaan pembelajaran | Metode dan materi dipaparkan |
| | secara runtut | secara sistematis, sesuai |
| | 3 NALIK | dengan konteks, |
| | A A | memperhatikan prasyarat, dan |
| Δ, | 5 9 1 1 A | kemampuan berpikir siswa. |
| 3. | Menguasai kelas | Guru dapat mengendalikan |
| | 4 7 10 101 | pembelajaran, perhatian siswa |
| / | | terfokus pada pelajaran, dan |
| | | disip <mark>lin</mark> kelas terpelihara. |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran | Kontekstual merujuk pada |
| | yang bersifat kontekstual | tuntutan situasi dan lingkungn |
| 1 | | dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | Guru mengupayakan agar |
| |)'A ~ . | materi pelajaran dan kegiatan |
| | "PERPIS | belajar yang dilakukan siswa |
| | | memiliki manfaat (nilai |
| | | fungsional) dalam kehidupan |
| | | sehari-hari |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran | Kebiasaan positif antara lain |
| | yang memungkinkan | dapat berbentuk kerja sama, |
| | tumbuhnya tumbuhnya | tanggung jawab, disiplin, dan |
| | kebiasaan positif (nurturant | berpikir kritis. |
| | effect) | |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran | Guru memulai dan mengakhiri |

| | sesuai dengan alokasi waktu | tahap-tahap pembelajaran |
|------|-----------------------------|---------------------------------|
| | yang direncanakan | sesuai dengan alokasi waktu |
| | | yang telah ditetapkan. |
| c. P | emanfaatan Sumber/Media P | Pembelajaran |
| 1. | Menggunakan media secara | Terampil memanfaatkan |
| | efektif dan efisien | lingkungan dan sumber belajar |
| | LAS ISI | lainnya secara efektif dan |
| | all | efisien (mencapai target dan |
| | JA MALIK | sesuai dengan alokasi waktu |
| | | yang ditetapkan). |
| À . | SY 9 1 1 1 1 | Terampil mengoperasikan |
| | | media pembelajaran, misalnya |
| | 4 \ 10 10 10 | mengoperasikan dengan benar |
| | | dan lancar media OHP, tape |
| | | recorder, chart, peta, atau |
| | To a Maril | LCD |
| 2. | Menghasilkan pesan yang | Media yang digunakan berhasil |
| 0 | menarik | memusatkan perhatian siswa |
| 5 | | sehingga pesan dapat |
| | 247 | ditangkap dengan jelas. |
| 3. | Melibatkan siswa dalam | Siswa dilibatkan dalam |
| | pemanfaatan media | kegiatan pembuatan dan/atau |
| | | pemanfaatan sumber |
| | | belajar/media pembelajaran |
| | | yang autentik, termasuk |
| | | sumber belajar yang tersedia di |
| | | perpustakaan, misalnya siswa |
| | | membuat, memodifikasi, |
| | | mendemonstrasikan, dan |
| | | menggunakan media. |
| | | |

| d. | Pembelajaran yang memicu | dan memelihara ketertiban |
|----|---------------------------------|----------------------------------------|
| | siswa | |
| 1. | Menumbuhkan partisipasi | Melakukan kegiatan yang |
| | aktif siswa dalam | memancing keaktifan siswa, |
| | pembelajaran. | baik secara mental, emosional, |
| | | maupun fisik dengan guru, |
| 1 | - NS 181 | teman, atau sumber belajar. |
| | CIND IVE | Misalnya, membuka |
| | PINALIK | kesempatan siswa unt uk |
| | | berdiskusi kelompok, meminta |
| | - X - O 1 1 1 A C | siswa lain untuk menanggapi |
| | | pendapat teman, atau |
| | 4 7 14 17 1 | mengkondisikan siswa |
| | | memanipulasi sumber (objek) |
| | | belaj <mark>ar se</mark> cara langsung |
| 2. | Menunjukkan sikap terbuka | Menghargai pendapat siswa, |
| | terhadap respons siswa. | mengakui kebenaran pendapat |
| X | | siswa, dan mengakui |
| | | keterbatasan diri. |
| 3. | Menumbuhkan keceriaan | Siswa tampak senang dan |
| | dan antusiasme siswa dalam | bersemangat mengikuti |
| | belajar | pembelajaran. |
| e. | Penilaian proses dan hasil bela | jar |
| 1. | Memantau kemajuan belajar | Mengajukan pertnayaan/tugas |
| | siswa selama proses | yang berkaitan dengan |
| | | kompetensi yang akan dicapai |
| | | selama proses pembelajaran. |
| 2. | Melakukan penilaian akhir | Mengajukan pertanyaan/tugas |
| | sesuai dengan kompetensi | yang berkaitan dengan |
| | (tujuan) | kompetensi yang akan dicapai |

| | | | pada akhir pembelajaran. |
|---|------|-------------------------------|---------------------------------|
| | f. P | enggunaan Bahasa | |
| • | 1. | Menggunakan bahasa lisan | Bahasa lisan yang mudah |
| | | dan tulis secara jelas, baik, | dipahami dan tidak |
| | | dan benar | menimbulkan penafsirkan |
| | | | ganda/salah tafsir. |
| | | - NS 181 | Struktur kalimat, frasa, |
| | | allhouse | kosakata, dan ejaan dalam |
| | | 3 NALIK | bahasa tulis yang terdapat di |
| | | A A | papan tulis, media, dan LKS |
| | | N 9111 A | baik dan benar. |
| | 2. | Menyampaikan pesan gaya | Ekspresi wajah, intonasi suara, |
| | | yang sesuai | serta gerakan tubuh sesuai |
| | | | dengan pesan yang |
| | | | disampaikan dan menarik. |

c) Kegiatan Penutup

Aspek kegiatan penutup bernilai tinggi apabila memiliki indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:

Tabel 2.5

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Kegiatan Penutup

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor |
|-----|-------------------------|------------------------------|
| 1. | Melakukan refleksi atau | Mengajak siswa untuk |
| | membuat rangkuman | mengingat kembali hal-hal |
| | dengan melibatkan siswa | penting yang terjadi dalam |
| | | kegiatan yang sudah |
| | | berlangsung, misalnya dengan |
| | | mengajukan pertanyaan |

| | | tentang proses, materi, dan |
|---------------------------------------|------------------------------|---------------------------------|
| | | kejadian lainnya. |
| | | Memfasilitasi siswa dalam |
| | | membuat rangkuman, misalnya |
| | | dengan mengajukan pertanyaan |
| | | penuntut agar siswa dapat |
| | - NS 181 | merumuskan rangkuman yang |
| | all AU IUL | benar |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut | Memberikan kegiatan/tugas |
| | dengan memberikan arahan, | khusus bagi siswa yang belum |
| \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ | kegiatan, atau tugas sebagai | mencapai kompetensi, |
| | bagian remidi/pengayaan | misalnya dalam bentuk latihan |
| | 4 7 10 11 11 | dan/atau bantuan belajar. |
| | | Memberikan kegiatan/tugas |
| | | khusus bagi siswa yang |
| | | berkemampuan lebih, misalnya |
| | | dalam bentuk latihan dan/atau |
| | 7 / 10 00 6 | bantuan belajar, misalnya |
| | | meminta siswa unt uk |
| | S | membimbing temannya (peer |
| | 7/ AEDDIS | tutoring), memberikan tugas- |
| | CMFUU | tugas bacaan tambaha n , |
| | | download materi tambahan di |
| | | internet. |
| | | |

Dari rentetan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang baik dan bernilai tinggi harus memenuhi indikator esensial dan deskriptor seperti penjelasan diatas.

Hal kedua yang harus diperhatikan adalah bahwa tahapan pembelajaran yang dituliskan harus mencerminkan tahapan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hendaknya tidak terjadi model/metodenya adalah model/metode A sedangkan dalam prosedur pembelajarannya dituliskan langkah-langkah atau sintaks model atau metode B. Sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, langkah-langkah metode atau sintaks model tidak harus tercantum lengkap dalam satu kegiatan inti, melainkan harus tercermin dalam keseluruhan tahapan pembelajaran.

Hal ketiga yang harus diperhatikan adalah bahwa kegiatan pembelajaran harus mencerminkan adanya upaya pembinaan sikap, pengembangan keterampilan, dan pemerolehan pengetahuan. Dengan demikian, bagian ini akan sangat berhubungan juga dengan tujuan serta alat penilaian yang akan digunakan. Oleh sebab itu, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 telah secara eksplisit menuliskan beberapa model/metode pembelajaran yang harus digunakan karena model/metode tersebut telah diyakini dapat digunakan sebagai jembatan bagi pengembangan ketiga orientasi belajar tersebut.

f. Bagian Media dan Sumber Belajar

Pada bagian ini seluruh media yang akan digunakan selama proses pembelajaran harus dituliskan secara lengkap. Dalam kasus pembelajaran akan dilakukan melalui serangkaian eksperimen yang membutuhkan bahan dan alat yang banyak, pada bagian ini cukup dituliskan seperangkat alat eksperimen dan perinciannya cukup dilampirkan. Hal lain yang harus diperhatikan adalah bahwa LKS bukan alat penilaian melainkan media pembelajaran sehingga dapat dituliskan pada bagian ini dan LKS lengkapnya harus dilampirkan.

Sumber belajar juga harus ditulis secara lengkap dalam bagian ini. Sumber belajar yang dituliskan meliputi buku yang digunakan selama proses pembelajaran, lingkungan sekolah/masyarakat, nara sumber, perpustakaan, dan sumber belajar lain yang relevan. Buku yang digunakan harus ditulis secara lengkap identitas judul, pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun terbitnya. Jika akan menggunakan lingkungan masyarakat dan nara sumber sebagai sumber belajar, perlu juga dituliskan secara rinci lokasi atau profil masyarakat dan profil nara sumber yang akan dilibatkan dalam pembelajaran.

Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.6

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Sumber Belajar/Media

Pembelajaran

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor |
|-----|----------------------------|---------------------------------|
| 1. | Kesesuaian sumber | Sumber belajar/media |
| | belajar/media pembelajaran | pembelajaran yang dipilih dapat |
| | dengan tujuan pembelajaran | dipakai untuk mencapai |

³⁶ *Ibid.,* hlm.69-70

.

| | | tujuan/kompetensi yang ingin |
|----|------------------------------|--------------------------------------|
| | | dicapai, misalnya buku, modul |
| | | untuk kompetensi kognitif, media |
| | | audio untuk kompetensi |
| | | keterampilan dan sebagainya. |
| 2. | Kesesuaian sumber | Sumber belajar/media |
| | belajar/media pembelajaran | pembelajaran yang dipilih dapat |
| | dengan materi pembelajaran | memudahkan pemahaman peserta |
| | 29 JA MALIK | didik, misalnya lidi/sempoa |
| | | digunakan untuk operasi hitung |
| | N 9 1 1 1 A | (matematika), lampu senter, |
| | S & E 1/7 | globe, dan bola untuk |
| | | mengilustrasikan proses |
| | | terjadinya gerhana dan |
| | | sebagainya. Sumber |
| | | belajar/media pembelajaran |
| | | dideskripsikan secara spesifik dan |
| | | sesuai dengan materi |
| | | pembelajaran. |
| 3. | Kesesuaian sumber | Sumber belajar/media |
| | belajar/media pembelajaran | pembelajaran yang dipilih sesuai |
| | dengan karakteristik peserta | dengan tingkat perkembangan |
| | didik. | kognitif, karakteristik afektif, dan |
| | | keterampilan motoric peserta |
| | | didik. |

g. Bagian Penilaian

Pada bagian ini harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk

mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain menuliskan jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan, pada bagian ini juga harus dituliskan instrument penelitian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan. Dalam hal instrument penelitian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan terlalu panjang, ketiga hal ini dapat dilampirkan. Hal penting yang harus diingat, penilaian harus meliputi tiga ranah tujuan yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Adapun aspek penilaian hasil belajar akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator esensial dan deskriptor sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.7

Tabel Indikator Esensial dan Deskriptor Penilaian Hasil Belajar

| No. | Indikator Esensial | Deskriptor |
|-----|-----------------------------|------------------------------------|
| 1. | Kesesuaian teknik penilaian | Misalnya, tes tulis untuk mengukur |
| | dengan tujuan pembelajaran | penguasaan pengetahuan, tes |
| | 0/12 | kinerja untuk mengukur |
| | " PEDDI 19 | penampilan, dan skala sikap untuk |
| | 2111 01 | mengukur sikap. |
| 2. | Kejelasan prosedur | Tampak jelas dideskripsikan |
| | penilaian | prosedur penilaian awal, proses, |
| | | dan akhir; termasuk metode yang |
| | | digunakan (tes dan non tes) |
| 3. | Kelengkapan instrument | Dicantumkan instrument yang |
| | | digunakan beserta kelengkapannya, |
| | | misalnya soal, rubrik, dan kunci |

³⁷ *Ibid.,* hlm. 77

.

| jawaban. |
|----------|
|----------|

h. Bagian Pengesahan

Pada bagian ini dituliskan tempat pembuatan RPP dan tanggal pembuatan RPP. Setelah itu harus dituliskan pula nama guru pembuat RPP dan pihak yang mengetahui RPP (misalnya kepala sekolah). RPP juga harus ditandatangani oleh guru dan pihak yang mengetahui sebagai bentuk pengesahannya.³⁸

Itulah tadi paparan mengenai pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam konteks kurikulum 2013. Sehingga dalam proses pengembangannya, dapat sesuai dengan konteks kurikulum yang sedang diberlakukan saat ini yaitu kurikulum 2013.

-

³⁸ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 299-304

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. 1

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.² Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisa RPP guru PAI di SMP Negeri 5 Malang dalam kaitannya dengan kesesuaian RPP dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013.

Pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data – data, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Selain itu pendekatan ini juga dapat dikategorikan kedalam berbagai bentuk diantaranya, penelitian survey, penelitian studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian dokumen, dan penelitian korelasi.³

Sesuai dengan tema yang diangkat, maka jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dokumen, atau sering disebut dengan *content*

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136

Nuruz Zuhriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92
 Arief Furchon, Pengantar Penelitian Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hlm. 415

analysis (analisis isi). Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwasanya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.⁴ Bahkan belakangan ini, para peneliti tertarik khususnya pada dokumen itu sendiri, dan mungkin menggunakan wawancara atau observasi partisipan sebagai data tambahan untuk melihat bagaimana dokumen memperoleh interpretasi dari orang.⁵

Penelitian dokumen atau sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi.⁶ Dari pengertian diatas juga dapat diketahui bahwa analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dari komunikasi adalah bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasi itu, baik berupa verbal maupun non verbal.⁷

Adapun objek dari analisis isi (kualitatif) dapat berupa semua jenis komunikasi yang nampak (transkip wawancara, wacana, protokol observasi, dan

⁴ Lexi.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm. 217

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 79-80

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 231

dokumen).⁸ Oleh karena itu yang menjadi objek penelitian utama dalam penelitian ini adalah berupa RPP guru PAI dalam kaitannya dengan kesesuaian RPP dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013. Sedangkan objek pendukungnya adalah berupa dokumen dari hasil observasi partisipan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek yang telah diperoleh dari sumber data.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*the key instrument*)¹⁰ yang kehadirannya di lokasi penelitian menjadi suatu keharusan, karena peneliti merupakan penentu dari semua proses penelitian. Peneliti merupakan pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil

⁸ *Ibid.*. hlm. 285

Lexi.J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 5
 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

penelitiannya. Selain itu, dengan kehadiran peneliti maka akan dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena yang ada.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan yaitu secara khusus mengamati RPP guru PAI dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekaligus. Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP Negeri 5 Malang secara formal untuk melakukan penelitian
- 2. Peneliti bertemu dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Malang untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian
- 3. Memperkenalkan diri secara formal maupun semi formal kepada komponen sekolah yaitu guru dan karyawan guna meminta dukungan dan bimbingan
- 4. Membuat jadwal kegiatan observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan jadwal sekolah, maupun kesepakatan dengan pihak informan
- Meminta izin untuk mulai mengkaji RPP guru PAI untuk memperjelas rumusan masalah
- 6. Mengadakan observasi di lapangan untuk mendapatkan data penunjang

_

¹¹ Lexi.J.Moleong, op. cit., hlm. 162

¹² *Ibid.*, hlm. 118

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan penelitian dan juga merupakan tempat untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang yang terletak di Jl. WR. Supratman 12 Malang. Peneliti memilih lokasi ini untuk menganalisis Perangkat Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang.

Lokasi penelitian ini dipilih karena di SMP Negeri 5 Malang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga dalam kaitannya dengan fokus penelitian, maka di sekolah ini pasti menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 dalam pembuatan atau pengembangan perangkat perencanaan pembelajarannya.

Selain itu, SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional), sehingga sekolah ini menjadi sekolah percontohan untuk pengembangan kurikulum 2013.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). ¹³ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya

Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

ruangan, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain), maupun simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain.¹⁴

Dalam hal ini, dengan menggunakan data kualitatif kita dapat mengetahui dan memahami isi RPP. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah RPP guru PAI di SMP Negeri 5 Malang. Sedangkan data-data lain dapat diperoleh dari dokumen yang berasal data-data yang mendukung data utama.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptip kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Kegiatan tersebut mempunyai peranan yang cukup penting di dalam penelitian karena data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik dan pengumpulan data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi asal katanya

_

⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hlm. 107

dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, penelti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dari macam-macam benda tersebut, peneliti memilih salah satu RPP sebagai bahan dalam pengumpulan data.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, Legger, agenda, dan sebagainya. 15

Alasan penelitian menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data karena obyek dari penelitian ini adalah tentang isi (content analysis) RPP guru PAI. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yakni dalam menggunakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi. 16 Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti menggunakan pendekatan analisis data atau content analysis. 17

G. Teknik Analisis Data (Content Analysis)

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian isi (Content Analysis)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

Ibid., hlm, 149

Ibid., hlm. 150

dengan menggunakan studi dokumentasi seperti kurikulum, buku ajar, RPP, SK dan KD.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Dalen Arikunto mengemukakan bahwa "analisis dokumen istilah lainnya adalah analisis isi (*Content Analysis*), analisis aktifitas atau analisis informasi contoh kegiatannya adalah meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum dan keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisis RPP dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar, dan klasifikasi buku-buku tersebut.¹⁸

Selanjutnya Weber dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian ini termasuk analisis dokumenter atau analisis isi, karena akan memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sahih dari dokumen yaitu berupa RPP guru PAI kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Malang. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari komponen-komponen RPP sebagaimana dikemukakan diatas, komponen-komponen tersebut akan diperinci, dipilih-pilih, diklasifikasi, dibandingkan maupun diklasifikasi kemudian hasilnya akan dicocokkan dengan teori tentang prinsip-prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa teknik kuantitatif.

_

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 92

H. Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- 1. Presistent Observation (teknik ketekunan pengamat), yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati secara teliti dan mendalam pada RPP guru PAI yang diteliti agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.
- 2. *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejwat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait yang sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

- 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Pengumpulan data

_

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 173

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP
 Negeri 5 Malang, serta meminjam RPP guru kelas 7 dan 8
- 2) Wawancara dengan waka sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Malang
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan
- b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

c. Tahap Akhir Penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan cara menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti hanya mendiskripsikan atau memaparkan data yang diperoleh apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang perangkat pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 5 Malang. Untuk mempermudah pemahaman peneliti akan mendiskripsikannya dengan membuat tabel-tabel dan juga mendeskripsikan satu-persatu pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam bab 1 diatas.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang bermula pada tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang menjadi SMP yang ditetapkan mulai tanggal 1 Agustus. Dengan NSS/DIK: 201056101004 / 162682, maka SMP Negeri 5 Malang diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Malang.

Setelah diresmikannya SMP Negeri 5 Malang, jabatan kepala sekolah hingga tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Herman 1974 1978
- b. RT. Soetamso 1982 1986
- c. Djari Slamet 1986 1990
- d. H.M Solichien Saleh 1990 1993

- e. Sidik Wacana 1993 1996
- f. Roesminangsih 1996 2000
- g. Soepandi 2000 2005
- h. Hadi Hariyanto M. Pd 2005 2008
- i. Drs. Hj. Lilik Ermawati 2009 2010
- j. RV. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd 2011 sekarang

2. Logo SMP Negeri 5 Malang



Penjelasan logo:

- a. Padi dan kapas bermakna kemakmuran
- b. Buku/Kitab bermakna menuntut ilmu pengetahuan
- c. Pena klasik bermakna terampil kreatif
- d. V bermakna Lima
- e. Dasar biru bermakna kesempurnaan pekerjaan
- f. Huruf V merah bermakna rela berkorban dan kejujuran
- g. Negeri Lima berwarna kuning bermakna menyenangkan dan bernilai seni tinggi

3. Motto SMP Negeri 5 Malang

KRIDHA BHAKTI SATRIA HANURAGA

Bermakna: Pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

a. Visi

"Mewujudkan sekolah unggul dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa".

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 2) Memiliki kurikulum yang berwawasan global/nasional/lingkungan
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan
- 4) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi
- Memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis system manajemen ISO 9001 : 2008
- 7) Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
- 8) Menggunakan system penilaian yang otentik
- 9) Terjadinya budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut:

- Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima SMA/SMK Negeri di kota Malang
- Pemenuhan Standar Isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam silabus
- Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan
- 5) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal
- 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal
- 7) Pemenuhan Standar Pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa
- 9) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah

10) Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI)

5. Kebijakan Mutu SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang berupaya mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang dilandasi Imtaq, Iptek, dan Berwawasan lingkungan dengan:

- a. Terwujudnya aspek Input yang bertaraf Internasional
- b. Terwujudnya aspek *Proses* yang bertaraf Internasional
- c. Terwujudnya semua aspek *Output* yang bertaraf Internasional yang beriman
- d. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang disusun secara sistematis dengan bagian manajemen persentatif sebagai tim pengembang manajemen sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala dan wakil kepala bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala Sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan kepala tata usaha sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagan struktur organisasi dan tugas dari masing-masing komponen dapat dilihat dalam lampiran.

B. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Kesesuaian RPP dengan Prinsip Penjabaran Ide Kurikulum dan Silabus

RPP dikembangkan berdasarkan enam prinsip pengembangan RPP Kurikulum 2013, salah satunya yaitu prinsip penjabaran ide kurikulum dan silabus. Jadi RPP harus disesuaikan dengan silabus yang kemudian diterjemahkan dalam proses pembelajaran.

RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Maksudnya adalah RPP tersebut harus sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing yang tetap disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan

sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian l

Pernyataan diatas berbeda dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa:

Komponen RPP terdiri dari 13 komponen, diantaranya adalah a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu, f) Tujuan pembelajaran, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, i) Metode pembelajaran, j) Media pembelajaran, k) Sumber belajar, l) Langkahlangkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, m) Penilaian hasil pembelajaran²

Jika melihat kedua pernyataan diatas sebenarnya hampir memiliki kesamaan, hanya saja pada bagian identitas sedikit berbeda, yaitu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, identitasnya dijadikan dalam satu point. Jadi data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/materi dijadikan dalam satu point saja. Sedangkan pada Peremndikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan dalam point-point yang berbeda. Akan tetapi inti dari kedua pernyataan diatas adalah sama.

Sedangkan untuk penulisan identitas satuan pelajaran pada RPP (Kelas VII: materi 1-13) dan (Kelas VIII: materi 1-12), sudah sesuai dengan Permendikbud No 65 tahun 2013, karena dalam RPP tersebut untuk penulisan identitas satuan pelajaran penulisannya diperinci, misalnya pada RPP (Kelas VII: materi 1) ditulis:

¹ M. Fadlillah, op.cit., hlm. 148

² Yunus Abidin, op.cit., hlm. 293-294

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Malang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pada RPP tersebut bahwa untuk penulisan identitas satuan pelajaran sudah sesuai (berdasarkan kurikulum yang disempurnakan) meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Dari kelima komponen tersebut sudah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.

Akan tetapi, untuk komponen-komponen yang lain dalam RPP tersebut masih ada yang kurang sesuai dengan prinsip penjabaran ide kurikulum dan silabus. Hal ini dapat kita lihat pada beberapa komponen berikut:

a. Alokasi Waktu

Perumusan alokasi waktu dalam RPP tersebut kurang sesuai dengan perumusan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam silabus. Karena dalam merumuskan alokasi waktu harus sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai serta harus disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, disebutkan bahwa:

Alokasi waktu disusun berdasarkan kompetensi inti yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu: a) Kelas VII: 3 Jam Pelajaran/minggu, b) Kelas VIII: 3 Jam Pelajaran/minggu³

Jadi alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 3 Jam Pelajaran/minggu, baik untuk kelas VIII.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Jumlah alokasi waktu jam pelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tapi khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh kementerian Agama.⁴

Untuk alokasi waktu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang telah sesuai dengan peraturan dari pemerintah

Ibid.,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, No. 712 Mei 2013

tersebut dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran yaitu 40 menit. Jadi untuk alokasi waktu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 3 x 40 menit/minggu.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa: "Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit". 5

Akan tetapi dalam penulisan alokasi waktu pada RPP tersebut masih terdapat banyak ketidaksesuaian. Hal ini dapat kita lihat pada (RPP kelas VII: materi 1, materi 5, materi 6, materi 8, materi 9, materi 10, materi 13) dan (RPP kelas VIII: materi 1, materi 2, materi 3, materi 4, materi 5, materi 6).

Ketidaksesuaian yang dimaksud disini adalah untuk jumlah alokasi waktunya biasanya hanya 80 menit saja. Padahal seharusnya jumlah alokasi waktunya 120 menit setiap satu kali tatap muka/minggu, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Ketidaksesuaian ini dapat kita lihat pada (RPP kelas VII: materi 8 dan materi 9) dan (RPP kelas VIII: materi 1, materi 2, materi 3, materi 4, materi 6, materi 8, dan materi 9).

Selain itu, biasanya dalam penulisan alokasi waktu ditulis 2 x pertemuan dalam langkah-langkah pembelajaran, padahal telah dialokasikan 3 x pertemuan untuk suatu materi tertentu. Atau hanya ditulis 1 x pertemuan dalam langkah-langkah pembelajaran, padahal

.

⁵ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 296-299

dialokasikan 2 x peretemuan. Hal ini dapat dilihat pada (RPP kelas VII: materi 5) dan (RPP kelas VIII: materi 2, materi 4, dan materi 5). Kalau telah dialokasikan 3 x pertemuan, seharusnya dalam langkah-langkah pembelajarannya harus ditulis 3 x pertemuan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap pertemuannya. Jadi kalau ditulis 3 x pertemuan, maka penulisan alokasi waktunya yang benar adalah 3 x pertemuan (9 x 40 menit), atau kalau 2 x pertemuan maka ditulis 2 x pertemuan (6 x 40 menit).

Ada juga dalam mengalokasikan waktunya sudah benar, misalnya untuk kegiatan pendahuluan (10 menit), kegiatan inti (100 menit). Akan tetapi pada kegiatan penutup, waktunya tidak dialokasikan. Hal ini dapat dilihat pada (RPP kelas VII: materi 1, materi 6, materi 10, dan materi 13). Padahal seharusnya untuk setiap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup harus diberi alokasi waktu secara proporsional. Misalkan untuk pendahuluan (10 menit), kegiatan inti (100 menit), dan penutup (10 menit). Jadi jumlah alokasi waktunya telah sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu 120 menit untuk setiap tatap muka. Sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mansur Muslich bahwa: "Setiap tahapan harus menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan diberi

alokasi waktu secara proporsional, misalnya pembukaan: 5-10%, inti: 70-80%, dan penutup: 10-15% dari alokasi waktu yang disediakan".⁶

Rekomendasi untuk penulisan alokasi waktu dalam RPP perlu memperjelas waktu yang telah ditetapkan dalam silabus. Yaitu untuk mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang tahun ajaran 2014/2015 adalah 3 x 40 menit (120 menit) dalam 1 jam pelajaran. Jadi kalau dialokasikan 3 x pertemuan tinggal dikalikan waktunya menjadi 9 x 40 menit. Dan juga perlu diperhatikan kembali bahwa setiap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) seharusnya diberi alokasi waktu. Dari waktu 120 menit tersebut dibagi secara proporsional untuk tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Sehingga proses belajar mengajar terjadi secara sistematis. Karena masalah pengalokasian waktu ini sangat penting adanya untuk direncanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

b. Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, maka pada bagian ini harus tercantum secara jelas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran khusus, baik untuk kompetensi inti maupun untuk kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagian besar perumusan tujuan pembelajaran pada RPP tersebut sudah mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan

Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

pembelajaran dalam RPP ini sudah mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap (afektif), mencakup tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan (kognitif), serta tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan gerak (psikomotor). Sehingga dari perumusan tujuan-tujuan tersebut, guru mengukur berhasil tidaknya pembelajaran tersebut dari perubahan tingkah laku siswa, karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa:

Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor)⁷

Hal ini dapat dilihat pada RPP semua materi kelas VII dan VIII kecuali pada (RPP kelas VII: materi 6).

Untuk perumusan tujuan pembelajaran pada (RPP kelas VII: materi 6), kurang sesuai dengan penjelasan diatas. Dalam tujuan pembelajaran ini hanya menggunakan kata "Diberikan Kesempatan untuk", padahal seharusnya siswa bukan hanya diberi kesempatan untuk melakukan metode tertentu, tetapi diharapkan dengan menggunakan metode tersebut, siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan, itulah yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Intinya adalah dalam

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.

merumuskan tujuan pembelajaran harus jelas dan tidak bermakna ganda. Selain itu, dalam tujuan pembelajaran, harus mengandung komponen peserta didik dan perilaku yang merupakan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan salah satu kaidah penyusunan tujuan yang sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa:

Dalam menjabarkan tujuan pembelajaran harus memperhatikan kaidah penyusunan tujuan, salah satunya yaitu konsep A, B, C, D yang menjelaskan bahwa, dalam tujuan pembelajaran harus ada A (audience = siswa), B (behavior = tingkah laku siswa), C (condition = kondisi/setting), D (degree = tingkat yang harus dicapai siswa).⁸

Jadi harus ada keempat hal tersebut dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tidak hanya ada audience (peserta didik) atau behavior (tingkah laku) saja, melainkan juga harus ada *degree* atau tingkat yang harus dicapai siswa dalam mempelajari konsep tertentu. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Rekomendasi untuk penulisan tujuan pembelajaran perlunya menambah kata "agar siswa dapat . . ." sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersebut jelas sesuai dengan kaidah penyusunan tujuan. Misalnya: "Diberikan kesempatan untuk mengkaji sejarah perjuangan Nabi Muhammad sejak kecil sampai remaja di Mekkah, agar peserta didik dapat menjelaskan pengertian cara meneladani perjuangan Nabi periode Mekkah". Kalau seperti demikian, maka siapa yang menjadi audience, kemudian behavior-nya apa, condition-nya seperti

⁸ Izer Usman, op.cit., hlm. 60

apa, serta *degree* atau tingkat yang harus dicapai siswa nampak lebih jelas dan sistematis.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian teori, bahwasanya kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP tersebut sudah sesuai dengan perumusan kompetensi dasar untuk mencapai kompetensi inti. Selain itu, seluruh pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam RPP tersebut juga telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, karena seluruh konsep yang telah ditentukan dalam KI dan KD telah terdapat dalam uraian materi dan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.

Selain itu, dalam KD-1 sudah mencakup nilai sikap spiritual. KD-2 menjabarkan tentang sikap sosial, dan KD-3 menjabarkan pengetahuan, serta KD-4 menjabarkan tentang keterampilan. keempat KD tersebut tentu sesuai dengan KI-1 sampai dengan KI-4.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, disana disebutkan bahwa: Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut: 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-49

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti seperti yang dijelaskan diatas.

d. Materi Pelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori, materi pelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat pada kolom uraian dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran). Pada kolom itu juga tercantum kemampuan siswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut, kegiatan siswa dalam proses belajarmengajar, atau pengalaman belajar siswa. Hal ini dapat dijadikan patokan dalam menyusun langkah-langkah KBM serta dalam menentukan metode, sarana, dan sumber. Penulisan materi, metode, sarana, dan sumber ini terintegrasi atau tercermin dalam KBM.¹⁰

Sedangkan untuk materi pelajaran yang disajikan dalam RPP tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, No. 712 Mei 2013

Moh. Uzer Usman, op.cit., hlm. 47

ingin dicapai. Kemudian tingkat keluasan materi juga disesuaikan dengan karakteristik dan tingkatan peserta didik. Jadi materi yang diberikan untuk kelas VII pasti berbeda dengan materi yang diberikan kepada kelas VIII. Selain itu, materi disusun secara sistematis dan runtut. Serta materi juga disajikan berdasarkan alokasi waktu yang telah disediakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Masnur Muslich bahwa:

Aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator esensial dan deskriptor yang diantaranya mengenai kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, serta kesesuaian materi dengan alokasi waktu¹¹

Hanya saja materi pembelajaran dalam RPP tersebut hanya berbentuk point-point saja dan tidak ada materi lengkap yang terlampir. Untuk itu, dalam penulisan materi pembelajaran hendaknya ditulis secara lengkap dan sistematis sehingga guru lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, dengan adanya materi yang lengkap dan sistematis didalam RPP, guru dapat menambah atau memperluas materi yang akan diajarkan apabila ada kekurangan yang terdapat dalam sumber belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal dan lancar.

Penjelasan diatas dapat dilihat pada (RPP kelas VII: materi 1, materi 2, materi 3, materi 4, materi 5, materi 6, materi 7, materi 8, materi

¹¹ Masnur Muslich, op.cit., hlm. 68-69

10, materi 11, materi 12, dan materi 13) dan (RPP kelas VIII: materi 10). Dapat dilihat bahwa penulisan materi yang lengkap pada (RPP kelas VII) hanya terdapat pada materi 9 dan yang lainnya sebagian besar berbentuk point-point saja. Sedangkan pada materi 8, materi pelajarannya juga sudah dipaparkan, namun hanya menjelaskan sifat-sifat malaikat saja. Padahal dalam indikator pencapaian kompetensinya harus paham juga tentang pengertian, dalil naqli dan aqli, tugas-tugas malaikat, keterkaitan tugas malaikat dan perbuatan, perilaku beriman kepada malaikat, contoh perilaku beriman kepada malaikat, tata cara melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat, dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin yang berpendapat bahwa:

Materi ajar seyogyanya ditulis lengkap atau kalaupun tidak lengkap diberi penjelasan bahwa materi lengkap terlampir. Penulisan materi secara sistematis dan lengkap ini akan sangat membantu guru dalam menguasai materi sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar¹²

Rekomendasi untuk penulisan materi pelajaran harus ditulis semuanya secara sistematis dan lengkap tapi tetap berpegang atau beracuan pada indikator-indikator pencapaian kompetensi dalam RPP. Sehingga dalam mengajar, guru bisa lebih siap dalam mempersiapkan materi apa yang hendak dijelaskan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menulis materi pelajaran yang lengkap pada RPP, bisa menjadi acuan guru untuk menambah atau mengembangkan materi apa yang

¹² Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 300

dirasa perlu untuk ditambahkan dan dikembangkan, yang tidak terdapat buku pegangan siswa dan guru. Serta diupayakan agar dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar hendaknya disesuaikan dengan empat hal seperti yang dijelaskan diatas, agar materi ajar tersebut dapat bernilai tinggi.

Rekomendasi juga untuk materi kelas VIII yaitu pada materi 8 dan 10, seharusnya materi pelajarannya digabungkan antara keduanya. Karena pada materi 8 dan 10 ini pembahasannya hampir sama, yaitu pada materi 8 membahas tentang "Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram", sedangkan untuk materi 10 membahas tentang "Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi." Kedua materi tersebut sama-sama membahas tentang "Makanan Halal", jadi lebih efisiennya apabila kedua materi tersebut digabungkan menjadi satu pembahasan.

e. Metode Pembelajaran

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwasanya metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa jenuh, sehingga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah.

Penjelasan diatas diperkuat oleh Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik¹³

Dari peraturan pemerintah tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam proses pembelajaran itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Maksudnya adalah mengajar bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, melainkan proses merangsang peserta didik untuk belajar. Oleh karenanya dalam proses belajar mengajar diupayakan membangun suasana yang menyenangkan. Kemudian dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa membuka peluang agar peserta didik dapat melakukan sesuatu dan membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuannya. Serta pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.

Dalam penulisan metode pembelajaran, harus tergambar juga pendekatan dan teknik pembelajarannya. Dalam RPP tersebut telah ditulis berbagai metode yang akan dilakukan guru agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini juga berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditulis dalam RPP. Tapi terkadang

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87

guru kurang menyesuaikan antara penulisan dalam point metode pembelajaran yang dipakai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Padahal kedua hal ini saling berkesinambungan.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik yang menyebutkan bahwa: "Pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai/kompetensi yang harus dikuasai peserta didik". ¹⁴

Hal ini dapat kita lihat pada (RPP kelas VII: materi 1, materi 2, dan materi 6). Untuk materi 1, ditulis matching card dalam penulisan "metode penelitiannya". Tapi dalam langkah-langkah pembelajarannya tidak menggunakan metode demikian. Hal yang sama dapat dilihat pada materi 6. Sedangkan untuk materi 2 ditulis menggunakan metode Role Playing, akan tetapi dalam langkah-langkah pembelajaran tidak menggunakan metode tersebut.

Rekomendasi pada materi 1, materi 2, dan materi 6 seharusnya disesuaikan antara metode pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajarannya. Apabila dalam penulisan metode pembelajaran menggunakan metode A, maka dalam langkah-langkah pembelajarannya juga harus ditulis menggunakan metode A, begitupun sebaliknya.

¹⁴ Masnur Muslich., *op.cit.*, hlm. 70

Selain itu, untuk (RPP kelas VII: materi 4, materi 5, materi 10, materi 11) dan (RPP kelas VIII: materi 3) direkomendasikan untuk menggunakan metode praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Melihat Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian komptensi pada masing-masing materi tersebut, diharapkan siswa dapat mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, maka siswa harus mempraktikkan materi tersebut yaitu dengan menggunakan metode praktik.

Selanjutnya direkomendasikan juga untuk (RPP kelas VIII: materi 5, materi 7, dan materi 13) untuk penggunaan metodenya perlu diberi variasi metode yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya untuk materi 5 ini, dalam penulisan metode pembelajaran ditulis menggunakan metode bermain peran. Padahal dalam langkah-langkah pembelajarannya sudah sesuai jika hanya menggunakan metode diskusi yakni dengan melakukan analisa tentang kronologi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah. Jadi lebih baik jika tanpa menggunakan metode bermain peran.

Sedangkan materi 7 malah sebaliknya. Direkomendasikan pada materi 7 ini untuk menggunakan metode bermain peran, karena untuk memperagakan perilaku Rasul yang dijadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan untuk materi 13 direkomendasikan agar tidak menggunakan metode "example non example", karena kurang sesuai apabila materinya

tentang Khulafaur Rasyidin. Metode example non example ini menggunakan media gambar dalam penyampaian materinya, jadi alangkah baiknya jika tidak menggunakan media gambar saja, melainkan menggunakan metode apa saja yang penting lebih efisien dan tetap disesuaikan dengan kondisi siswa masing-masing.

f. Media Pembelajaran

Alat bantu pada proses belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas disebut media pembelajaran. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Karena setiap pembelajaran pasti membutuhkan media pembelajaran berbeda-beda. yang Media pembelajaran ini bisa berupa teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, teknologi gabungan, dll. Dalam penulisan media pembelajaran, LKS termasuk didalamnya, karena LKS bukanlah alat penilaian, melainkan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Yunus Abidin bahwasanya: "LKS bukan alat penilaian melainkan media pembelajaran sehingga dapat dituliskan pada bagian ini dan LKS lengkapnya harus dilampirkan¹⁵

Adapun media pembelajaran dalam RPP tersebut sebagian besar sudah sesuai baik dengan materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik peserta didiknya. Akan tetapi ada yang masih kurang sesuai

¹⁵ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 302

dengan metode yang dipakai, misalnya dapat dilihat pada (RPP kelas VII: materi 4, materi 6, materi 11) dan (RPP kelas VIII: materi 7).

Pada materi 4, dalam proses belajar mengajar tidak membutuhkan media computer/laptop, CD pembelajaran tata cara thaharah, dan LCD proyektor, jadi tidak perlu mencantumkan media tersebut. Sebaiknya dalam penulisan media pembelajaran, ditulis media yang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan materi dan metode yang sedang dipakai.

Selain itu pada materi 6, dalam langkah-langkah pembelajarannya menggunakan metode matching card, jadi media yang dibutuhkan untuk metode tersebut adalah sebuah kartu matching card. Hal yang sama dapat dilihat pada materi 11. Pada materi ini, media gampar/poster tidak digunakan karena untuk mengamati pembelajaran shalat jamak qashar lebih efisien dengan menggunakan media video/CD pembelajaran tentang shalat jamak qashar.

Direkomendasikan untuk penulisan media pembelajaran, lebih diperhatikan dan disesuaikan dengan metode, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik agar apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang mengungkapkan bahwa: "Media pembelajaran akan bernilai tinggi apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik". ¹⁶

¹⁶ Masnur Muslich, op.cit., hlm. 69-70

g. Sumber Belajar

Untuk sumber belajar sebenarnya sudah sesuai dengan kebutuhan. Karena sumber belajar ini bisa didapat dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Sumber belajar yang biasa dipakai dalam RPP tersebut yaitu buku pegangan siswa dan pegangan guru, serta buku yang sesuai atau berkaitan dengan masing-masing materi. Jika sumber belajar hanya terpaku pada buku pegangan siswa atau guru, maka materi yang diajarkan seputar itu-itu saja dan tidak akan berkembang. Hal ini bukan berarti bahwa sumber belajar dalam RPP tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi lebih baiknya guru menambah sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karena sumber belajar ini bukan hanya dari buku, melainkan bisa dari narasumber, lingkungan, budaya, dan lain sebagainya.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat M. Fadlillah yang menyatakan bahwa: "Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya". ¹⁷

Agar sumber belajar dapat bernilai tinggi, maka harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik seperti yang dijelaskan pada pembahasan tentang media pembelajaran.

¹⁷ M. Fadlillah, op.cit., hlm. 157

Akan tetapi direkomendasikan untuk penulisan sumber belajar sebaiknya ditulis seperti daftar pustaka. Jadi lengkap dengan judul dan pengarang bukunya. Kalau sumber belajarnya dari internet, maka harus ditulis alamat websitenya, misalnya bisa dilihat pada (RPP kelas VIII: materi 5 dan materi 7). Jika akan menggunakan lingkungan masyarakat dan nara sumber sebagai sumber belajar, perlu juga dituliskan secara rinci lokasi atau profil masyarakat dan profil nara sumber yang akan dilibatkan dalam pembelajaran. Jadi apa yang kita jadikan sebagai rujukan dalam pengambilan sumber belajar pada proses pembelajaran dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga apa yang kita bicarakan dalam proses pembelajaran, semuanya berlandaskan teori, bukan hanya omong kosong belaka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin yang menjabarkan bahwa:

Sumber belajar yang dituliskan meliputi buku yang digunakan selama proses pembelajaran, lingkungan sekolah/masyarakat, nara sumber, perpustakaan, dan sumber belajar lain yang relevan. Buku yang digunakan harus ditulis secara lengkap identitas judul, pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun terbitnya. Jika akan menggunakan lingkungan masyarakat dan nara sumber sebagai sumber belajar, perlu juga dituliskan secara rinci lokasi atau profil masyarakat dan profil nara sumber yang akan dilibatkan dalam pembelajaran¹⁸

h. Langkah-Langkah Pembelajaran

¹⁸ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 302

_

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwasanya langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui selama proses belajar mengajar. Langkah-langkah ini meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam konteks kurikulum 2013, model yang disarankan untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran multiliterasi, model pembelajaran multisensory, model pembelajaran saintifik proses, dan model pembelajaran kooperatif.

Sedangkan untuk pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan scientific, yang mana dalam pembelajaran ini terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengeksplore, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Adapun dalam RPP tersebut langkah-langkah pembelajarannya sudah mencakup 3 kegiatan besar, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Penjelasan diatas diperkuat oleh pendapat Masnur Muslich yang memaparkan bahwa: "Subkomponen dalam pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran, pengamatan diarahkan pada tiga aspek kegiatan seperti yang dijelaskan diatas, yaitu: a) Kegiatan pra pembelajaran, b) Kegiatan inti pembelajaran, c) Kegiatan penutup". 19

-

¹⁹ Masnur Muslich, op.cit., hlm. 72

Dalam kegiatan prapembelajaran, pendidik harus mempersiapkan siswa untuk belajar serta melakukan kegiatan apersepsi. Sedangkan untuk kegiatan inti, pendidik harus memperhatikan penguasaan materi, pendekatan, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, penilaian, serta penggunaan bahasa pun harus diperhatikan.

Hal ini berdasarkan pendapat Masnur Muslich yang menyebutkan bahwa:

Aspek kegiatan inti pembelajaran ini dipilah lagi menjadi enam kelompok yaitu: a) penguasaan materi, b) pendekatan/strategi pembelajaran, c) pemanfaatna sumber/ media pembelajaran, d) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, e) penilaian proses dan hasil belajar, f) penggunaan bahasa²⁰

Adapun dalam kegiatan inti RPP tersebut, langkah-langkah pembelajarannya sebagian besar sudah sesuai, yaitu menggunakan pendekatan scientific atau pendekatan (*student-centered approches*). Yang mana pendekatan ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mana pendekatan ini dapat memicu peserta didik agar ikut serta dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi pada (RPP kelas VII: materi 4) tidak diperinci bagian mana yang termasuk kegiatan mengamati, menanya, mengeksplore, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Seharusnya lebih diperinci lagi seperti penjelasan diatas. Sedangkan untuk penguasaan materi, pemanfaatan sumber/media, serta penilaian hasil belajar dibahas pada point pembahasan tersendiri.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 72-73

Dan untuk kegiatan penutup, kegiatan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut telah sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan diatas.

Ada juga langkah-langkah pembelajaran dalam RPP tersebut yang masih kurang sesuai dengan metode yang sudah direncanakan seperti yang sudah dijelaskan diatas. Jadi metode yang telah dipaparkan pada point metode pembelajaran, tapi tidak diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada (RPP kelas VII: materi 2 dan materi 6). Seharusnya, antara materi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya harus saling berkaitan. Sehingga komponen-komponen yang terdapat dalam RPP tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terjadi keterkaitan dan keterpaduan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin yang menyatakan bahwa:

Hal kedua yang harus diperhatikan adalah bahwa tahapan pembelajaran yang dituliskan harus mencerminkan tahapan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hendaknya tidak terjadi model/metodenya adalah model/metode A sedangkan dalam prosedur pembelajarannya dituliskan langkahlangkah atau sintaks model atau metode B²¹

Selain itu, pada (RPP kelas VII: materi 10) dan (RPP kelas VIII: materi 5), langkah-langkah pembelajarannya belum ditulis. Maksudnya adalah pada materi 5, untuk pertemuan ke 3 materinya tidak ditulis, jadi hanya ditulis pertemuan 1 dan 2 saja. Sedangkan pada materi 10, kurang

²¹ Yunus Abidin, op.cit., hlm. 304

2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 2 dan pertemuan 3. Padahal sudah dialokasikan 3 kali pertemuan. Jadi harus ditulis 3 kali pertemuan dalam langkah-langkah pembelajarannya, karena hal ini juga berkaitan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan setiap pertemuannya juga harus dipertimbangkan. Sehingga apabila dalam penulisan alokasi waktunya dialokasikan 3 x pertemuan, maka langkah-langkah pembelajarannya ada 3 x pertemuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masnur Muslich yang mengatakan bahwa: "Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memulai dan mengakhiri tahap-tahap pembelajarannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.²²

Dan untuk (RPP kelas VII: materi 3), pertemuan 1 dan pertemuan 2 isinya sama. Padahal untuk pertemuan 1, tujuan pembelajarannya adalah menjelaskan mengenai materi kejujuran, tapi malah dijelaskan tentang amanah, sedang materi amanah sudah menjadi tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua. Khusus untuk hal ini, terjadi karena terdapat kesalahan dalam penulisan, maka dianjurkan untuk kedepannya lebih diperhatikan lagi dalam hal penulisan RPP.

Rekomendasi untuk penulisan langkah-langkah pembelajaran secara umum harus terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu juga harus disesuaikan dengan

²² Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 74

alokasi waktu, metode, materi, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

i. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori, bahwasanya penilaian hasil pembelajaran ini merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melaui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik atau cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian projek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

Dari penjelasan diatas, kita dapat menganalisis penilaian hasil belajar siswa dalam RPP tersebut dari tiga aspek, yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen.

Hal ini sesuai dengan indikator esensial yang telah dipaparkan oleh Masnur Muslich yaitu: "Dalam penilaian hasil belajar, aspek penilaian hasil belajar akan bernilai tinggi apabila teknik penilaian sesuai dengan

tujuan pembelajaran, prosedur penilaiannya jelas, serta instrumennya lengkap".²³

Penilaian hasil belajar siswa pada RPP tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi untuk penilaian sikap ditulis menggunakan skala sikap, penguasaan pengetahuan diukur dengan tes tulis, dan lain sebagainya. Adapun untuk prosedur penilaian awal, proses dan akhir telah disusun secara jelas dan sistematis dalam penilaian hasil belajar siswa pada RPP tersebut.

Sedangkan untuk kelengkapan instrument pada RPP tersebut sebagian besar kurang sesuai atau kurang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada (RPP kelas VIII: materi 5 dan materi 9), direkomendasikan untuk melampirkan instrument penilaiannya, baik penilaian aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan lain sebagainya. Karena dalam penilaian hasil belajar, pembuatan alat penilaian sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam penilaian tersebut.

Selain itu ada ketidaksesuaian dalam hal penulisan rumus pemberian skor, yaitu pada (RPP kelas VII: materi 1 dan 9). Dalam materi 1, yaitu pada lampiran instrument untuk penilaian aspek sikap sosial ditulis (Skor = 15/20 x 100 = 100 -), padahal seharusnya perumusan pengambilan skor yang benar adalah (Skor = Skor yg diperoleh/Skor max x 100 = . . .). Sedangkan pada materi 9, yaitu pada penilaian observasi dan portofolio ditulis (N = Skor yg dicapai/Skor

²³ *Ibid.*, hlm. 71

max). Seharusnya, rumus tersebut dikalikan 100 (N = Skor yg dicapai/Skor max x 100 = ...).

Selain ketidaksesuaian diatas, ada juga ketidaksesuaian yang lain, yaitu mengenai aspek penilaian yang kurang jelas. Maksudnya adalah dalam rubrik penilaian pada (RPP kelas VIII: materi 1, materi 2, materi 6, dan materi 11). Pada rubrik penilaian pada materi tersebut tidak ditulis aspek apa saja yang harus dinilai. Padahal aspek penilaian ini perlu adanya sehingga guru tidak kesulitan tentang aspek-aspek apa saja yang harus dinilai.

Direkomendasikan untuk rubrik penilaian hasil pembelajaran, aspek yang hendak dinilai harus ditulis dalam instrument tersebut, sehingga apa yang menjadi fokus penilaian lebih terarah. Selain itu perlu adanya melampirkan instrument penilaian dalam RPP agar nantinya guru lebih mudah dalam proses penilaian, baik penilaian awal, proses, sampai dengan akhir.

2. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pokok permasalahan yang menjadi fokus atau tujuan kurikulum 2013 adalah menghasilkan peserta didik yang aktif. Dalam RPP tersebut kemudian dirancang bagaimana kesesuaian metode yang dipakai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Apakah sudah sesuai dengan prinsip mendorong partisipasi aktif peserta didik atau belum sehingga dalam proses belajar mengajar nantinya akan berpusat pada peserta didik.

Sebenarnya, kita dapat mengetahui aktif tidaknya peserta didik didalam kelas apabila kita dapat terjun langsung dalam proses belajar pembelajaran. Akan tetapi, ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada penyesuaian RPP dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013, jadi bukan implementasi RPP dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi apabila kita melihat realita yang ada, biasanya dalam proses pembelajaran, gurulah yang berperan aktif didalamnya. Murid hanya datang dan duduk mendengarkan segala penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kalau seperti demikian murid akan merasa jenuh dan sampai pada akhirnya murid menjadi enggan untuk mengikuti pelajaran. Padahal, tujuan dari pembelajaran adalah mengajak peserta didik agar mau belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Willian Burton yang menyatakan bahwa: "Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar (Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn)".²⁴

Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan, belajar-mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.²⁵

Pentingnya keaktifan siswa didalam kelas juga diperkuat oleh John Dewey, sebagai tokoh pendidikan yang mengemukakan tentang:

²⁴ Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 16

²⁵ *Ibid.*,

"Pentingnya prinsip keaktifan siswa melalui metode proyeknya dengan semboyan: learning by doing".²⁶

Bahkan jauh sebelumnya para tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozi, Frobel, dan Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran ini.²⁷

Untuk masalah aktivitas siswa pasti memiliki kadar yang berbedabeda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting bobot untuk kegiatan aktivitas siswa lebih tinggi. Aktivitas siswa bisa berupa kegiatan membaca, menulis, Tanya-jawab, diskusi, menengarkan penjelasan guru, dan lain sebagainya asal tetap sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Adapun dalam RPP tersebut hampir semua kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan scientific, yang mana pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini, maka kegiatan pembelajarannya terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan atau menanya (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data / informasi dengan teknik mengasosiasi / menganalisis / mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari kegiatan ini tampak terlihat jelas bahwasanya siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

_

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman yang menyebutkan bahwa:

Aktivitas belajar murid terdiri dari aktivitas jasmaniah dan aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan ke dalam: a) aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan demontrasi, b) aktivitas lisan seperti bercerita, membaca, Tanya jawab, diskusi, dan menyanyi, c) aktivitas mendengarkan seperti senam, atletik, menari, dan melukis, d) aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat²⁸

Akan tetapi pada (RPP kelas VII: materi 4), dalam langkah-langkah pembelajarannya tidak dispesifikkan dalam kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan), padahal dalam pembahasan metode pembelajaran dalam RPP tersebut ditulis bahwa menggunakan pendekatan scientific seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Sehingga untuk RPP kelas VII materi 4 ini, maka perlu diberikan perbaikan pada tahap langkah-langkah pembelajaran, yaitu dispesifikkan kembali mana yang termasuk kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, mengekslporasi, dan mengkomunikasikan.

Selain itu ada juga yang menggunakan pendekatan Discovery learning dalam pembelajarannya, yaitu pada (RPP kelas VIII: materi 9). Yang mana model pengajaran pada pendekatan ini mengatur sedemikian rupa sehingga anak dapat menemukan sendiri pengetahuan yang awalnya belum diketahuinya. Sehingga metode pengajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

²⁸ *Ibid.,* hlm. 17

Penjelasan diatas senada dengan pendapat yang memamparkan tentang metode *discovery* bahwa:

Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, alogaritma, dan semacamnya.²⁹

Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat Suherman tentang beberapa keunggulan metode penemuan (*discovery*) yaitu:

Beberapa keunggulan metode penemuan diantaranya yaitu: a) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, b) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya, c) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, d) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, e) metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri³⁰

Oleh karena itu, direkomendasikan untuk implementasi metode penemuan (*discovery*) di tingkat SMP/MTs menggunakan metode penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan siswa SMP masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi penemu murni. Oleh sebab itu, metode *discovery* yang cocok digunakan adalah metode *discovery* terbimbing (*guided discovery*).

3. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip Pengembangkan Budaya Membaca dan Menulis

_

Metode PembelajaranPenemuan (Discovery Learning) (http://sulipan.wordpress.com/ 2011/05/16/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/, diakses tanggal 19 Mei 2015)

lbid.,

Dalam prinsip pengembangan kurikulum 2013 juga disebutkan mengenai prinsip pengembangan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Sehingga dapat dilihat bagaimana metode yang dipakai guru PAI dalam RPP nya, sudah sesuaikah dengan prinsip pengembangan budaya membaca dan menulis.

Membaca dan menulis ini dijadikan budaya dalam kurikulum 2013 karena budaya membaca dan menulis di masyarakat Indonesia masih sangat minim. Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain pasti Indonesia berada diperingkat bawah. Berbeda dengan Negara Jepang yang sangat luar biasa dengan budaya membacanya sehingga tak heran apabila sumber manusianya pun tinggi. Apabila dibiarkan dan tidak dijadikan budaya, maka tidak aka nada perubahan pada bangsa ini yang akhirnya akan menjadi karakter bangsa ini.

Penjelasan diatas juga didukung oleh pendapat Meylana yang mengungkapkan bahwa: "Membaca dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak dan berbicara. Siswa dituntut untuk dapat menguasai keempat aspek tersebut". 31

Seharusnya budaya membaca dan menulis ini harus diterapkan sejak anak berusia balita, karena budaya itu dapat ditiru dan diturunkan. Hal ini

html?m=1, diakses tanggal 19 Mei 2015)

Meilan Arsanti, Membangun Budaya Membaca dan Menulis dengan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Siswa Sebagai Pendukung Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Konservasi Bahasa dan Sastra Indonesia (http://meylanarzhanty.blogspot.com/2011/12/membangun-budaya-membaca-dan-menulis.

sesuai dengan penelitian Bloom yang mengungkapkan bahwa: "Saat berusia empat tahun, anak berada dalam periode suka meniru perbuatan orang tuanya tanpa terkecuali". 32

Dari hasil penelitian Bloom tersebut maka dapat diharapkan bahwa jika orang tua suka membaca, anak akan melakukan hal yang sama. Dengan kegemaran kebiasaan anak gemar membaca tersebut maka dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwasanya dalam RPP tersebut sebagian besar pendekatan diatas menggunakan pendekatan scientific, yang mana pendekatan ini terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan). Pada kegiatan mengamati disini siswa sering kali disuruh untuk memperhatikan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, menelaah sumber belajar atau berbagai bacaan yang berkaitan dengan materi, mengamati dan memberi komentar gambar, menyimak dan membaca penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan inti yaitu tepatnya pada kegiatan mengamati. Karena siswa dituntut untuk mengamati berbagai bentuk bacaan yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Selain budaya membaca, budaya menulis juga sangat penting. karena budaya membaca merupakan modal yang sangat penting untuk menulis.

Murti, Bunanta., Buku, Mendongeng dan Minat Membaca, (Jakarta: Tangga, 2004), hlm.8

Dengan membaca kita dapat menumbuhkan kreativitas dan juga dapat membangun ide-ide kreatif dalam pikiran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Jordan E. Ayan yang menjelaskan bahwa:

Membaca dan menulis dapat memicu kreativitas. Buku mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakter. Bayangan yang terkumpul dalam tiap buku yang melekat dalam pikiran, membangun sebuah bentang ide dan perasaan yang menjadi dasar dari ide kreatif.³³

Dalam RPP tersebut, pada kegiatan eksplorasi siswa dituntut untuk mengumpulkan data yang biasanya didapat dari ia membaca. Kemudian diasosiasiakan dan dikomunikasikan yang biasanya ditungkan dalam bentuk tulisan. Dari sini dapat diketahui bahwasanya pada RPP sudah sesuai dengan prinsip pengembangan budaya membaca dan menulis.

4. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip Pemberian Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

a. Memberikan umpan balik atau menilai hasil proses belajar mengajar

³³ Hernowo, *Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis,* (http://pelitaku.sabda.org/node/144, diakses tanggal 19 Mei 2015), hlm. 37

- b. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran (memberikan tindak lanjut)
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar
- d. Menyampaikan alternative kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa diluar jam pelajaran
- e. Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Dari penjelasan diatas yang perlu ditekankan kembali yaitu dalam pemberian umpan balik dan tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel. Hal ini karena dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Setelah melakukan berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pendahuluan hingga kegiatan inti serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah: a) melaksanakan penilaian akhir, b) mengkaji hasil penilaian akhir, c) melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran, serta d) mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Adapun bagian akhir RPP tersebut sudah sesuai dengan prinsip pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Karena dalam setiap kegiatan akhir/penutup pada langkah-langkah kegiatannya, guru selalu melakukan penilaian akhir (umpan balik) pada proses pembelajaran. Yang kemudian dari hasil penilaian siswa tersebut, guru dapat menganalisis siapa yang akan

mengikuti pengayaan atau perbaikan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Karena pemberian remedial disesuaikan dengan kelemahan siswa saja.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uzer Usman yang mengemukakan tentang umpan balik dari guru yaitu:

Pemberian umpan balik maksudnya adalah keterangan, pendapat, atau tanggapan tentang hasil belajar yang dicapai. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi juga selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian umpan balik dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada guru tentang daya serap siswa terhadap pelajaran yang telah diterimanya, dengan syarat harus jelas, rinci, bervariasi, diberikan dengan penuh perhatian, serta diberikan secara terus menerus³⁴

Dari pendapat diatas dapat dilihat penerapan umpan balik dan tindak lanjut yang sesuai dengan pendapat diatas, misalnya pada (RPP kelas VIII: materi 9). Disana disebutkan pada kegiatan penutup, guru melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Dari kelima kegiatan tersebut yang direncanakan dalam tahapan penutup, tergambar bahwa guru menerapkan prinsip pemberian umpan balik

³⁴ Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 62

dan tindak lanjut dalam RPP tersebut. Hal ini juga dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran pada materi-materi yang lain, dan langkah-langkahnya dilakukan secara bervariasi tergantung pada materi pelajaran.

5. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip Keterkaitan dan Keterpaduan

Prinsip keterpaduan maksudnya adalah adanya hubungan tiap bagian sehingga secara keseluruhan tampak keterkaitannya. Adapun kesesuaian RPP guru PAI dengan prinsip keterkaitan dan keterpaduan maksudnya adalah dalam RPP guru PAI tersebut harus ada keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, serta sumber belajar dalam satu keutuhan, pengalaman belajar.

Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antar komponen dalam RPP penting adanya sehingga RPP tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tidak realistis apabila KI dan KD tidak sesuai dengan komponen-komponen yang lain dalam RPP.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 81A Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa:

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik,

keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. 35

Dalam RPP tersebut, dapat dilihat bahwa KI dan KD telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yang tentunya juga berkaitan dengan materi pembelajarannya. Guru hanya memilah dan memilih sesuai dengan materi pelajaran. Untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas maka terlihat bahwa KD tersebut dikembangkan berdasarkan KI (sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Sedangkan untuk KD-KD tersebut diterjemahkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga sudah jelas bahwa semua komponen tersebut tidak dapat dikotak-kotakkan secara sendiri-sendiri. Semuanya saling terkait dan ada hubungan antara komponen-komponen dalam RPP tersebut.

Sedangkan untuk penulisan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar sebagian besar sudah saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hanya saja seperti yang dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya untuk teknik penulisan komponen-komponen tersebut ada

Hamdan, *Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Kurikulum2013* (http://hamdanzenith.blogspot.com/ 2013/ 11/ prinsip-prinsip-pengembangan-rpp.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Mei 2015)

sedikit ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Akan tetapi untuk prinsip keterkaitan dan keterpaduan ini sudah sesuai, maksudnya antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber belajarnya sudah saling berkaitan dan ada keterpaduan diantara komponen tersebut.

6. Kesesuaian RPP Guru PAI dengan Prinsip Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

RPP biasanya juga memberikan gambaran tentang media atau alat apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media atau alat yang biasanya dipakai adalah berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini berkaitan dengan prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kurikulum 2013. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (selanjutnya baca TIK) ini dirasa perlu adanya untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, tapi tetap diberikan arahan dan bimbingan dari pendidik.

Penerapan prinsip TIK ini juga dapat memberikan sumbangan untuk mempercepat proses pengembangan kemampuan seseorang. Informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat dan murah. Akan tetapi tetap seperti penjelasan diatas, bahwa pendidik bertugas untuk mengarahkan dan memberi bimbingan agar informasi apapun yang diterima oleh peserta didik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Adapun dalam RPP tersebut sudah menyesuaikan dengan prinsip yang terakhir ini yaitu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pembelajarannya. Dalam RPP tersebut ditulis bahwa setiap proses belajar mengajar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik untuk penambahan sumber belajar maupun untuk media pembelajarannya.

Dalam RPP tersebut biasanya menggunakan alat atau media pembelajarannya berupa komputer, laptop, LCD projector, video pembelajaran, CD pembelajaran tajwid, Al-Qur'an digital, multimedia interaktif, CD interaktif, dll. Apabila media-media tersebut digunakan secara optimal, maka hasil yang diharapkan dapat maksimal pula, yaitu peserta didik akan lebih bisa mengembangkan kemampuannya serta menjadi peseta didik yang tidak ketinggalan informasi (gaptek).

Sebagaimana yang disebutkan diatas, ada yang berpendapat bahwa:

Saat ini untuk mengembangkan pendidikan dapat ditempuh dengan berbabagai cara seperti melalui internet, video maupun audio. Karena komunikasi yang dilakukan melalui internet dirasa lebih efektif dan efisien untuk pengembangan pendidikan sehingga proses pembelajaran semakin efisien. ³⁶

Bila negara ingin maju tentu yang harus diperhatikan pertama kali yaitu bagaimana pekembangan TIK nya. Kemudian dari TIK tersebut diterapkan pada berbagai bidang dan SDM yang ada. Pendidikan akan semakin canggih dan berkembang dengan adanya teknologi informasi dan

_

Ahmad Cahya Afitya, *Penerapan Teknologi, Infomasi dan Komunikasi di Berbagai Bidang* (http://top-ilmu.blogspot.com/2013/12/penerapan-teknologi-informasi-dan.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Mei 2015)

komunikasi. Semakin canggih teknologi yang dimiliki maka pendidikan yang diterapkan otomatis juga akan semakin baik pula.

Apalagi untuk perubahan zaman yang semakin hari semakin tergantung dengan TIK. Jadi apabila kita gagap akan teknologi, otomatis kita akan menjadi manusia yang tidak berkembang dan terus tidak ada perubahan dalam diri.

Berkaitan dengan prisip penerapan TIK ini dapat dibuktikan juga pada penulisan langkah-langkah pembelajaran. Dalam RPP tersebut biasanya peserta didik disuruh mengamati beberapa video/gambar/film yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang tentunya hal tersebut membutuhkan penerapan TIK didalamnya. Sehingga dapat dikatakan bahkan dalam RPP ini sudah sesuai dengan prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Penjelasan diatas merupakan analisis RPP guru PAI sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan untuk langkah-langkah penyusunan RPP K.13 berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tersebut hampir sama dengan model Gerlach dan Elly, karena dalam RPP K.13, komponen-komponennya digambarkan secara rinci. Seperti perumusan tujuan pembelajarannya, penjabaran isi materinya, pengembangan kegiatan pembelajarannya, pemberian umpan balik setiap kegiatan akhir pembelajaran, dan lain sebagainya sesuai dengan hasil analisis diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, peneliti bisa mengambil kesimpulan, antara lain:

Deskripsi pada teknik penulisan kesesuaian RPP yang dijadikan obyek penelitian dengan 6 prinsip pengembangan kurikulum 2013 maka dapat dilihat dari keenam prinsip tersebut untuk prinsip penjabaran dari ide kurikulum dan silabus masih kurang sesuai dan perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam hal penulisan komponen-komponennya, selain itu untuk prinsip yang kedua yaitu prinsip mendorong partisipasi aktif peserta didik juga kurang sesuai. Akan tetapi untuk prinsip-prinsip yang lainnya seperti prinsip pengembangan budaya membaca dan menulis, prinsip pemberian umpan balik dan tindak lanjut, prinsip keterkaitan dan keterpaduan, serta prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi, semuanya telah sesuai dengan RPP. Sedangkan untuk model perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya yaitu sudah sesuai dengan langkahlangkah penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang hampir sama model perencaaan pembelajarannya dengan Model Gerlach dan Elly.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, penulis bermaksud untuk memberikan saran berikut:

- Kepada peneliti selanjutnya, penelitian bisa meneliti lebih dalam tentang perencanaan pembelajaran.
- Kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih cermat dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3. Kepada para waka kurikulum, sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa RPP guru sehingga sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4. Kepada Kepala Sekolah, untuk lebih memberikan pelatihan atau pengarahan dalam pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Hasyimi, Ahmad. Mukhtar al-Ahadits al-Nabawiyyah wa al-Hikam al-Muhammadiyyah. Syirkah al-Nur Asia
- Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata. 2011. Kementrian Agama Republik Indonesis. Ciputat: Cipta Bagus Segara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*Jakarta: Rin<mark>e</mark>ka Cipta
- Arsanti, Meilan. 2011. Membangun Budaya Membaca dan Menulis dengan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Siswa Sebagai Pendukung Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Konservasi Bahasa dan Sastra Indonesia (http://meylanarzhanty.blogspot.com/2011/12/membangun-budaya-membaca-dan-menulis. html?m=1, diakses tanggal 19 Mei 2015)
- A S, Hornby. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Sixth Edition. New York: Oxford University Press
- Bunanta, Murti. 2014. Buku, Mendongeng dan Minat Membaca. Jakarta: Tangga
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cahya Afitya, Ahmad. 2013. *Penerapan Teknologi, Infomasi dan Komunikasi di Berbagai Bidang* (http://top-ilmu.blogspot.com/2013/12/penerapan-teknologi-informasi-dan.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Mei 2015)
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Furchon, Arief. 2008. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

- Hamdan. 2013. *Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Kurikulum2013*. (http://hamdanzenith.blogspot.com/ 2013/ 11/ prinsip-prinsip-pengembangan-rpp.html?m=1, diakses pada tanggal 19 Mei 2015)
- Majid, Abdul. 2007. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Rosdakarya
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, No. 712 Mei 2013
- Moleong, Lexi. J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Malang: UM Press
- Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandu**ng**: Alfabeta
- Uji Kurnia, Victor. 2013. *Definisi Guru Profesional*. (http://informasi_pendidikan.com/2013/07/definisi-guru-profesional.html?, diakses pada 17 November 2014)
- Usman, Moh. Uzer. 1989.*Menjadi Guru Profesiona.l* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhriah, Nuruz. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Malang: Kata Pena

Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. KATA PENA



Dr. H. Samsul Hady, M.Ag Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

: Skripsi Desi Arisanti Lamp: 9 (Sembilan) Eksemplar Malang, 18 Mei 2015

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Desi Arisanti

NIM : 11110065

Jurusan

: PAI

Judul Skripsi : Analisis Perangkat Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.

Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

Nomor

: Un.3.1/TL.00.1/337 /2015

Malang, 20 Maret 2015

Sifat Lampiran : Penting

Hal

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

Desi Arisanti

NIM

11110065

Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester - Tahun Akademik

Genap - 2014/2015

Judul Skripsi

Analisis Perangkat Pembelajaran Guru PAI Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

li, M.Pd Dr.H. Nur. NIP. 19650 03 199803 1 002

Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
- Yth. Kepala SMP Negeri 5 Malang
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website: http://diknas.malangkota.go.id | Email: disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS: Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor: 074 / 1169 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 20 Maret 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/337/2015 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

Nama : Desi Arisanti
 NIM : 11110065

3. Jenjang : S1

4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 5 Malang

6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2015

7. Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Guru PAI Kurikulum 2013 di

SMP Negeri 5 Malang

Dengan Ketentuan:

- 1. Dikoordinasikan sebaik baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
- 2. Tidak Mengganggu proses belajar mengajar;
- 3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
- 4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Maret 2015

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN

Ka Sub Bag Umum

ENDIDIKAN

DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos, MM

NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan

- 1. Kepala SMP Negeri 5 Malang
- 2. Ka Jur PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 MALANG



(PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5)

Jl. WR. Supratman 12 Telp. (0341) 482713, Fax (0341) 482236 Malang 65111
Website: www.smpn5-mlg.sch.id
Email:surat@smpn5.mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/239/35.73.307.smpn5/2015

Kepala SMP Negeri 5 Malang menerangkan bahwa:

Nama

: Desi Arisanti

NIM

: 11110065

Jenjang

: S1

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang dengan judul "ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAAN GURU SISWA SMP NEGERI 5 MALANG".

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2015

Cepala

SMP NEGERITAL

R: A Sudharmanto, S.Pd, M.KPd. NJP: 19590518 1979031 002

HAMEL . -



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Desi Arisanti

NIM : 11110065

Judul : Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Samsul Hady, M. Ag

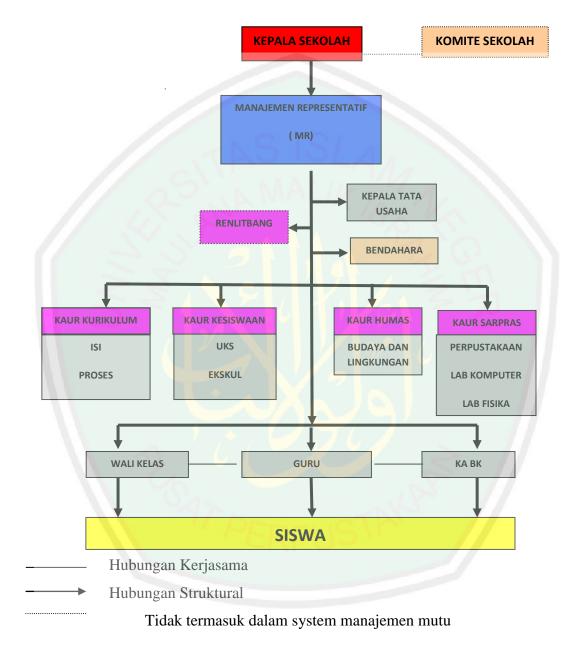
| No | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|----|------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | 20/ 03/ 2015 | Bab I, II dan III | 1 2 9 |
| 2 | 27/ 03/ 2015 | Revisi bab I, II dan III | 20多为 |
| 3 | 07/ 04/ 2015 | ACC Proposal | 15/2 / |
| 4 | 13/ 04/ 2015 | Bab IV | |
| 5 | 24/ 04/ 2015 | Revisi bab IV | 191 |
| 6 | 29/ 04/ 2015 | Revisi bab IV dan V | |
| 7 | 15/ 05/ 2015 | ACC bab I, II, III, IV, V, abstrak | TEVENT |

Malang, 15 Mei 2015 Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

<u>Dr. H. Nur Ali, M. Pd</u> NIP. 196504031998031002

Lampiran VII: Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur Organisasi dan Personalia SMP Negeri 5 Malang



Lampiran VIII: Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarananya.

Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah dan Kondisi Ruang SMPN 5 Malang Tahun 2014-2015

| No | Jenis Sarana/Prasarana | Jumlah | Kebutuhan | Keadaan Baik, rusak *) |
|-----|------------------------|--------|-----------|---------------------------|
| 1. | Ruang Belajar | 31 | 31 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Komite | 1 | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Bendahara | 1 | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Staf Pimpinan | 1 | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Gudang | 2 | 2 | Baik |
| 8. | Ruang Gudang Olahraga | 1 | 1 | Baik |
| 9. | Ruang Evaluasi | 1 | 1 | Baik |
| 10. | Gedung Perpustakaan | 1 | 1 | Baik |
| 11. | Laboratorium Fisika | 1 | 1 | Baik |
| 12. | Laboratorium Biologi | 1 | 1 | Baik |
| 13. | Laboratorium Komputer | 1 | 1 | Baik |
| 14. | Laboratorium Bahasa | 1 | 1 | Baik |
| 15. | Ruang Keterampilan | 1 | 1 | Baik |
| 16. | Ruang Kesenian | 1 | 1 | Baik |
| 17. | Ruang Tatib | 1 | 1 | Baik |

| 18. | Ruang Osis | 1 | 1 | Baik | |
|-----|------------------------|----------|-----|------|--|
| 19. | Gedung Mushalla | 1 | 1 | Baik | |
| 20. | Ruang Pramuka | 1 | 1 | Baik | |
| 21. | Ruang Koperasi | 2 | 2 | Baik | |
| 22. | Ruang Studio Mini TV / | 1 | 1 | Baik | |
| | Radio | | | | |
| 23. | Tempat Parkir | 1 | 1 | Baik | |
| 24. | Ruang BK | 1 | 1 | Baik | |
| 25. | Ruang Guru | 1 | 1 | Baik | |
| 26. | Ruang Aula | 1 | 1 | Baik | |
| 27. | Ruang Dapur | 1 | 1 | Baik | |
| 28. | Ruang Kantin | 11 | 11 | Baik | |
| 29. | Ruang Satpam | 9 1 | 1 | Baik | |
| 30. | Gazebo / Ruang Diskusi | <u>1</u> | 1 | Baik | |
| 31. | Kamar Mandi / WC | 6 | 6 | Baik | |
| 32. | Wastafel | 15 | 15 | Baik | |
| 33. | Pangung Seni | 7 1 | 0 1 | Baik | |
| 34. | Lapangan Volli | 1 | 1 | Baik | |
| 35. | Lapangan Basket | 1 | 1 | Baik | |
| 36. | Lapangan Lompat Jauh | 1 | 1 | Baik | |
| 37. | Taman TOGA | 1 | 1 | Baik | |
| 38. | Kebun Sekolah | 1 | 1 | Baik | |
| 39. | Taman Sekolah | 5 | 5 | Baik | |
| 40. | Taman Kelas | 28 | 28 | Baik | |
| 41. | Green House Anggrek | 1 | 1 | Baik | |
| 42. | Tabulapot | 25 | 50 | Baik | |
| 43. | Kolam ikan | 2 | 2 | Baik | |
| 44. | Bak sampah organic | 75 | 75 | Baik | |
| 45. | Bak sampah anorganic | 75 | 75 | Baik | |
| 46. | Gerobak sampah | 4 | 4 | Baik | |
| 47. | TPS | 1 | 1 | Baik | |
| 48. | Pengolahan Kompos | 6 | 6 | Baik | |

| 49. | Mobil Sekolah | 1 | 1 | Baik |
|-----|------------------------|----|-------|------|
| 50. | Computer | 57 | 67 | Baik |
| 51. | Laptop | 15 | 15 | Baik |
| 52. | LCD | 26 | 32 | Baik |
| 53. | OHP | 12 | 12 | Baik |
| 54. | TV dan Player | 35 | 35 | Baik |
| 55. | Penjernihan air limbah | 1 | 1 | Baik |
| 56. | Aibord | 3 | 35 | Baik |
| 57. | Ruang One O One | 1 | 1 | Baik |
| | Learning | | 1 1 M | |
| 58. | Lab Matematika | 1 | 1/ | Baik |
| 59. | Digitizer Genius | 4 | 35 | Baik |

Lampiran IX: Data Sumber Daya Manusia (SDM)

Data Sumber Daya Manusia (SDM) Tingkat Pendidikan Pegawai SMPN 5 Malang Tahun Ajaran 2014-2015

a. Jumlah Guru dan Karyawan

| Jenis | Jumlah | Keterangan |
|----------------------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------|
| Guru Tetap / PNS | 50 Orang | |
| Guru Tdk Tetap | 10 Orang | 144 |
| Guru PNS Dipekerjakan (DPK) | > 1 1 1 A | E C C |
| Staf Karyawan/Tata Usaha/Security/kebersihan | 18 Orang | Ditambah dengan 4 orang tenaga kontrak untuk Taman dan Kamar Mandi. |

b. Data Pendidikan Guru

| No | Tingkat Pendidikan | Status Guru | | Jenis Kelamin | | Jml |
|----|--------------------|----------------|-----|------------------|----|-----|
| | | GT | GTT | L | P | 447 |
| 1 | S 2 | 15 | | 3 | 12 | 15 |
| 2 | S 1 | 33 | 9 | 15 | 27 | 42 |
| 3 | D 3/Sarmud | 1 | | | 1 | 1 |
| 4 | D 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | D 1 | | | | | |
| | Total | 50 | 10 | 19 | 41 | 60 |

c. Data Pendidikan Karyawan

| No | Tingkat | Status Kepeg | | Jenis Kelamin | | Jml |
|-----|------------|-----------------|-----|------------------|-----|-----|
| | Pendidikan | PT | PTT | L | P | |
| 1 | S2 | - | - | - | - | - |
| 1 | S1 | - | 6 | 2 | 4 | 6 |
| 2 | D3 | - | | - 1 | 01 | - |
| 3 | D2 | cÑ | 1-1 |) - I | 0-1 | 47/ |
| 4 | D1 | - N | (A) | VI_M | L-K | 10/ |
| 5 | SMA | 2 | 7 | 8 | 1 | 9 |
| 6 | SMP | 1 | 1 | 1 | | 1 |
| 7 | SD | 1/2/ | 2 | 2 | | 2 |
| JUN | ILAH | 2 | 16 | 13 | 5 | 18 |

d. Guru Ekstra Kurikuler = 15 Orang

e. Dokter Sekolah = 1 Orang

f. Paramedis = 1 Orang

g. Data Siswa dalam 1 Tahun Terakhir

Ada dua (2) program yaitu:

- 1. Program Reguler (27 Rombel)
- 2. Program Akselerasi (2 Rombel): Posisi pada kelas 7 dan 8

Jumlah Siswa: 822 Siswa

kelas 7: L: 117 P: 171 = 288

kelas 8: L: 119 P: 168 = 287

kelas 9: L: 110 P: 137 = 247

Jumlah: L: 346 P: 476 = 822

Lampiran X: Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : Desi Arisanti

NIM : 11110065

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Desember 1992

Fakultas/Jurusan/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama

Islam (PAI)/PAI

Tahun Masuk : 2011

Alamat Rumah : Jl. Cokroaminoto Gg Istiharoh 180 Probolinggo

Alamat di Malang : Jl. Joyosuko 60A Merjosari - Lowokwaru - Malang

Nama Orang Tua/Wali : Moh. Hasan

Malang, 15 Mei 2015

Mahasiswa

(Desi Arisanti)



Quality Management System ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR

KELAS VIII SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN: 2014/2015

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dibuat oleh, Guru Mapel Pend. Agama Islam

Drs. Edy Sunyoto, M.Pd

Penata Muda Tk. I

NIP. 19630315 200801 1 002

Disetujui oleh,

SMP NEGERI STEEL

R.V. Sudbarmanto, S.Pd. M.KPd

Pembina Tk. I

NIP. 19590518 197903 1 002

No. Dok : FR/KUR/06/19

Revisi : 0

Tgl. Terbit: 5 Januari 2015

2015

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang



Quality Management System ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM **KELAS VII SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Disetujui oleh, Kepala Sekolah

R.V Sudharmanto, S.Pd. M.KPd NIP. 19590518 197903 1 002

Disusun oleh, Guru Mapel Pend. Agama Islam

Mohamad Bisri, S.Ag

No. Dok

FR/KUR/06/19

Revisi : 01

: 1 April 2010 Tgl. Terbit

2013

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang



Quality Management System ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 8 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Drs. EDY SUNYOTO, M.Pd Penata Muda Tk. I NIP. 19630315 200801 1 002

No. Dokumen : FR/KUR/06/19

Revisi :

.0

Tanggal terbit : 14 Juli 2014

2014

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang



Quality Management System ISO 9001:2008

PERANGKAT MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 8 **SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dibuat oleh, Guru Mata Pelajaran PAI

Drs. Edy Sunyoto, M.Pd Penata Muda Tk. I

NIP. 19630315 200801 1 002

Disetujui oleh, T Kepala Sekolah

SMP NEGER manto S.Pd. M.KPd

> a Tk. I Pemb

NIP.19590518 197903 1 002

No. Dokumen

Revisi

Tanggal terbit

: FR/KUR/06/19

: 14 Juli 2014

2014

PERINGATAN: Hak cipta Dokumen pada Sekolah SMP Negeri 5 Malang. Dilarang menyimpan, memperbanyak atau mendistribusikan sebagian atau keseluruhan dokumen ini dalam bentuk apapun atau dengan maksud apapun, tanpa ijin tertulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang